BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. DESKRIPSI DATA

1. Gambaran Umum

Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan Al-Qur'an dan hadist, khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalat secara islam.[115] Pertumbuhan perbankan syariah di dunia diawali dengan berdirinya Mit Gamr Bank di Mesir pada tahun 1963. Selanjutnya Dubai Islamic Bank menjadi bank komersial pertama yang membuka layanan syariah pada tahun 1975. Berdasarkan wilayah ekonominya, perbankan syariah pertama di Asia Tenggara adalah Bank Islam Malaysia Berhad yang berdiri di Malaysia pada tahun 1983.[116]

Pertumbuhan industri keuangan syariah yang pesat dan stabil juga menjadikan Asia Tenggara sebagai bagian penting dalam keuangan Islam global. Negara-negara di Asean memiliki variasi yang beragam dalam pengembangan perbankan Syariah. Malaysia merupakan Negara yang paling cepat dalam pengembangan perbankan syariah diantara Negara-negara di Asean, lalu Indonesia juga gencar dalam usahanya mengembangkan perbankan syariah, walaupun perkembangannya

---

[115]Khaerul Umam. Manajemen Perbankan Syariah. Bandung: Pustaka Setia, 2013. Hal. 15

[116]Brian Ketell. Introduction to Islamic Banking and Finance. 2011. Hal. 24

lambat jika dibandingkan dengan Malaysia, karena pendekatan yang digunakan berbeda. Pendekatan yang digunakan di Malaysia adalah pendekatan (state driven), sedangkan perbankan syariah di Indonesia lebih banyak digerakkan oleh masyarakat (market driven).

Selain di kedua Negara tersebut, Brunei Darussalam juga intens dalam mengembangkan industri perbankan syariah. Selanjutnya Singapura yang merupakan Negara minoritas muslim juga berambisi untuk mengembangkan industri ini. Dan juga ambisi ini diikuti Negara-negara minoritas muslim lainnya seperti Filipina, dan Thailand dengan mengakomodir keberadaan bank syariah di negaranya.[117]

Dalam penelitian ada lima bank syariah yang berdiri pertama kali di negaranya masing masing yaitu:

Tabel 4.1.1
Daftar Nama Bank syariah

No	Negara	Bank
1	Indonesia	Bank Muamalat
2	Malaysia	Bank Islamic Malaysia Berhard
3	Brunei Darussalam	Bank Islam Brunei Darussalam
4	Filipina	Amanah Islamic Bank
5	Thailand	Islamic Bank Of Thailand

a. Bank Muamalat

Bank Muamalat Indonesia didirikan atas gagasan dari Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim

[117] Mohammad Ghozali, Muhammad Ulul Azmi, Wahyu Nugroho. Perkembangan Bank Syariah Di Asia Tenggara: Sebuah Kajian Historis. Jurnal Ekonomi Syariah Vol. 4, No.1, Februari 2019. ISSN (online): 2502-7824

Indonesia (ICMI) dan pengusaha muslim yang kemudian mendapat dukungan dari Pemerintah Republik Indonesia, sehingga pada 1 Mei 1992 atau 27 Syawal 1412 H, Bank Muamalat Indonesia secara resmi beroperasi sebagai bank yang menjalankan usahanya berdasarkan prinsip syariah pertama di Indonesia. Dua tahun setelahnya, tepatnya pada pada 27 Oktober 1994, BMI memperoleh izin sebagai Bank Devisa setelah setahun sebelumnya terdaftar sebagai perusahaan publik yang tidak listing di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Selanjutnya, pada 2003, BMI dengan percaya diri melakukan Penawaran Umum Terbatas (PUT) dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebanyak 5 (lima) kali dan menjadi lembaga perbankan pertama di Indonesia yang mengeluarkan Sukuk Subordinasi Mudharabah. Aksi korporasi tersebut membawa penegasan bagi posisi Bank Muamalat Indonesia di peta industri perbankan Indonesia.

BMI terus berinovasi dengan mengeluarkan produk-produk keuangan syariah seperti Asuransi Syariah (Asuransi Takaful), Dana Pensiun Lembaga Keuangan Muamalat (DPLK Muamalat) dan multifinance syariah (Al-Ijarah Indonesia Finance) yang seluruhnya menjadi terobosan baru di Indonesia. Selain itu, produk Bank yaitu Shar-e yang diluncurkan pada 2004 juga merupakan tabungan instan pertama di Indonesia. Produk Shar-e Gold Debit Visa yang

diluncurkan pada 2011 tersebut memperoleh penghargaan dari Museum Rekor Indonesia (MURI) sebagai Kartu Debit Syariah dengan teknologi chip pertama di Indonesia serta layanan e-channel seperti internet banking, mobile banking, ATM, dan cash management. Seluruh produk-produk itu menjadi pionir produk syariah di Indonesia dan menjadi tonggak sejarah penting di industri perbankan syariah.

Seiring kapasitas Bank yang semakin besar dan diakui, BMI kian melebarkan sayap dengan terus menambah jaringan kantor cabangnya tidak hanya di seluruh Indonesia, akan tetapi juga di luar negeri. Pada 2009, Bank mendapatkan izin untuk membuka kantor cabang di Kuala Lumpur, Malaysia dan menjadi bank pertama di Indonesia serta satu-satunya yang mewujudkan ekspansi bisnis di Malaysia. Hingga saat ini, Bank telah memiliki 249 kantor layanan termasuk 1 (satu) kantor cabang di Malaysia. Operasional Bank juga didukung oleh jaringan layanan yang luas berupa 619 unit ATM Muamalat, 120.000 jaringan ATM Bersama dan ATM Prima serta 55 unit Mobil Kas Keliling.[118]

b. Bank Islam Malaysia Berhad

[118] Profil Bank Muamalat. https://www.bankmuamalat.co.id/profil-bank-muamalat. Diakses pada tanggal 3 Juni 2021

Bank Islam Malaysia Berhad (MYX : BIMB) (terdaftar sebagai Bank Islam ; Aksara Arab : س اسلام ليسيا) mulai beroperasi sebagai Bank Islam pertama di Malaysia pada 1 Juli 1983. Bank Islam pada awalnya didirikan untuk memberikan alternatif bagi umat Islam di negara tersebut. menggunakan perbankan syariah.

Didirikan dengan modal bersertifikat RM500 juta dan modal disetor RM80 juta, dana pemegang saham Bank Islam melonjak menjadi RM2,5 miliar pada Desember 2010, sebuah bukti keberhasilan rencana pertumbuhan jangka panjangnya.

Terdaftar di dewan Bursa Efek Kuala Lumpur pada 17 Januari 1992, Bank Islam telah berkembang menjadi lembaga keuangan yang disegani di negara ini. Dengan 89 cabang di seluruh Indonesia, bank ini menawarkan 50 produk dan layanan Perbankan Syariah yang inovatif dan canggih, sebanding dengan yang ditawarkan oleh perbankan konvensional.

Bank Islam Malaysia Berhard adalah bank Islam PERTAMA di Malaysia dan memiliki jaringan terluas dari saluran perbankan Islam khusus, dengan lebih dari 144 cabang di seluruh negeri. Kami didirikan untuk memberikan solusi perbankan dan keuangan yang didasarkan pada prinsip-prinsip Syariah , yang berfokus pada keseimbangan kebutuhan individu dan sosial, serta kegiatan ekonomi yang mempromosikan keadilan serta tanggung jawab kepada masyarakat ini.

Bank Islam Malaysia Berhad bertujuan untuk memainkan peran yang berarti dalam mendorong pembangunan ekonomi dan kemajuan sosial di Malaysia. Mempekerjakan lebih dari 4.000 orang, Bank Islam berharap dapat berkontribusi dalam pengembangan pengetahuan dan keahlian di bidang perbankan dan keuangan Islam di Malaysia.

Pada Bank Islam Malaysia Berhad memiliki visis Bank yang Memajukan Kesejahteraan untuk Semua dan misi Untuk Memberikan Solusi yang Memberikan Nilai. Nilai-nilai dari Bank Islam Malaysia berhad yaitu pertama pikirkan pelanggan, kedua bertindak dengan integritas, ketiga maju melampaui dan keempat ambi alih.

Karir di Bank Islam Malaysia Berhad tidak hanya merupakan kesempatan untuk bekerja dengan industri Perbankan tetapi juga dengan organisasi yang berkomitmen penuh untuk mengembangkan Perbankan Syariah negara ini, sebagai salah satu sistem Perbankan Syariah tercanggih di dunia.[119]

c. Bank Islam Brunei Darussalam

BIBD, bank terbesar Brunei dan lembaga keuangan Islam unggulan, dibentuk pada tahun 2005 melalui penggabungan Islamic

[119] Profil Bank Islamic Malaysia Berhard. https://www.bankislam.com/corporate-info/corporate-governance. Diakses pada tanggal 3 Juni 2021/

Bank of Brunei dan Islamic Development Bank of Brunei. Ini adalah lembaga keuangan yang diakui secara internasional yang diatur oleh praktik terbaik global di bawah bimbingan tim manajemen yang berpengalaman. BIBD berkomitmen untuk memenuhi kebutuhan pelanggan kami dari semua lapisan masyarakat melalui layanan, inovasi produk dan teknologi yang berkelanjutan .

Sebagai bank Islam unggulan Brunei dan penyedia layanan keuangan terbesar, dengan sekitar 900 karyawan dan aset yang dikelola senilai B$ 10,7 miliar, kami dengan bangga melayani lebih dari 216.000 pelanggan. Pelanggan kami yang berharga termasuk klien ritel, korporat, dan internasional.

Berkantor pusat di Bandar Seri Begawan, kami memiliki tujuh belas cabang di lokasi strategis di empat distrik Brunei dan jaringan ATM terbesar di negara ini, melayani lebih dari seperempat populasi Brunei. Berkat kehadiran BIBD di seluruh negeri, kami memiliki pusat kontak terbesar di Brunei bersama dengan kemampuan obrolan seluler digital, dan menawarkan kenyamanan pelanggan kami melalui solusi seperti internet dan perbankan seluler.

BIBD adalah satu-satunya bank di Brunei yang melayani semua segmen dalam pasar perbankan ritel. Dengan fokus yang kuat pada inovasi dan keunggulan, kami telah secara konsisten diakui

untuk layanan pelanggan kami yang berdedikasi dan kemampuan untuk memberikan nilai kepada semua pemangku kepentingan kami. Melalui kerja keras, upaya, dan komitmen yang berkelanjutan dari orang-orang kami, kami dapat memberikan layanan yang mulus dan inovatif kepada pelanggan kami, dan memastikan bahwa pengalaman perbankan mereka dengan kami adalah unik dan terbaik di kelasnya.

Sejak dimulainya perjalanan transformatifnya, BIBD telah membuat langkah besar dalam pengembangan kemampuannya, termasuk peningkatan dalam penyampaian layanan secara keseluruhan dan desain cabang yang menggambarkan kanvas visual Islami Brunei Darussalam. Identitas yang berbeda ini membedakan BIBD dari lembaga keuangan lainnya di Brunei Darussalam, sekaligus menetapkan tolak ukur layanan yang benar-benar "Bruneian at Heart". Penggabungan semua upaya ini menempatkan BIBD pada posisi yang lebih kuat untuk menyampaikan aspirasinya dan terus maju di kancah lokal dan internasional. [120]

d. Amanah Islamic Bank

Al-Amanah Islamic Investment Bank of the Philippines (AAIIBP) adalah bank universal yang berwenang untuk melakukan dan menyediakan layanan perbankan, pembiayaan, dan investasi

[120]Profil Bank Islam Brunei Darussalam. http://www.bibd.com.bn/about/corporate-profile/ Diakses pada tanggal 3 Juni 2021

syariah berdasarkan RA 6848, atau dikenal sebagai Piagam Bank Islam Al-Amanah Filipina tahun 1990 Pada tahun 2008, AAIIBP menjadi anak perusahaan Development Bank of the Philippines, memiliki 99,9% dari modal sahamnya, yang memperkenalkan logo dan nama tagnya saat ini. “Bank Islam Amanah

Pada tahun 1973, Keppres No. 264 mendirikan Bank Syariah Amanah dengan kapitalisasi awal 50 Juta peso. Dimaksudkan untuk menjadi bank pembangunan, ia menginvestasikan 75% dari total dana pinjamannya untuk menyediakan, antara lain, fasilitas kredit jangka menengah dan panjang yang wajar bagi masyarakat provinsi yang didominasi Muslim di Cotabato, Cotabato Selatan, Lanao del Sur, Lanao del Norte, Sulu, Basilan, Zamboanga del Norte, Zamboanga del Sur dan Palawan.

Pada tahun 1974, Keputusan Presiden No. 542 kembali mengarahkan Bank untuk mengadopsi "prinsip tanpa bunga" dalam perbankan syariah dan prinsip kemitraan. Namun, kurangnya pengakuan dan dukungan perbankan syariah di Tanah Air membuat Bank kurang kompetitif di perbankan konvensional yang dominan di Tanah Air.

Pada tahun 1990, Bank menjadi Bank Universal melalui berlakunya Undang-Undang Republik No. 6848, atau dikenal sebagai Piagam Al-Amanah Islamic Investment Bank of the Philippines (AAIIBP), dengan modal dasar P1 miliar yang terdiri

dari 10 juta saham biasa. saham. Mandatnya adalah terutama untuk berpartisipasi dalam pembangunan sosial-ekonomi Daerah Otonomi Muslim Mindanao (ARMM) dengan mempromosikan dan memanfaatkan perbankan Islam, pembiayaan dan investasi dalam usaha pertanian, komersial dan industri di ARMM.

Pada pertengahan 1990, tiga (3) cabangnya, Cotabato, Marawi dan Jolo mulai menerima dan mengubah simpanan biasa menjadi simpanan syariah. Cabang-cabang lainnya telah melakukan transaksi baik produk, layanan dan fasilitas perbankan konvensional maupun syariah. Dari tahun 1990 hingga 2007, AAIIBP mengelola operasinya dengan dukungan Biro Perbendaharaan.

Pada tanggal 30 Oktober 2008, Bank Pembangunan Filipina (DBP) memperoleh kepemilikan 99,9% kepemilikan saham dengan mengakuisisi saham Pemerintah Nasional, SSS dan GSIS. Pada 14 November 2007 DBP menyetujui akuisisi AAIIBP dan pada 16 Juli 2008 mengambil alih kendali penuh atas operasi AIIBP.

Pada tanggal 22 Oktober 2009, Dewan Moneter menyetujui Rencana Rehabilitasi Bank selama 5 tahun, yang berfokus pada empat strategi perusahaan (4R), yaitu, Rekapitalisasi, Pemulihan Viabilitas Keuangan, Reorganisasi dan Reformasi Pelembagaan. Dalam Rencana Rehabilitasi, AAIIBP diperbolehkan untuk terus melakukan perbankan konvensional dan syariah.

Pada bulan November 2009, DBP, menandai selesainya sebagian strategi rekapitalisasi, menanamkan modal Php1,0 miliar ke AAIIBP.[121]

e. Islamic Bank Of Thailand

Islamic Bank of Thailand (iBank) (bahasa Thai: ธนาคารอิสลาม) adalah Bank Syariah yang didirikan pada tahun 2002.[4] 48.54% saham bank dimiliki oleh Kementerian Keuangan Thailand, 39.81% oleh Government Savings Bank, dan 9.83% oleh Krung Thai Bank. Departemen Keuangan yang memiliki 49 persen saham iBank dan shareholding oleh yang kepemilikan-negara lainnya sehingga pemeintah menguasai lebih dari 98 persen dari saham iBank. Fiskal tahun berjalan Bank mulai dari 1 januari sampai 31 desember. iBank beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip hukum syariah. Melayani semua pelanggan tanpa memandang agama mereka.

Ide pendirian bank syariah berawal dari keinginan umat Islam. khususnya di 3 provinsi perbatasan selatan Karena sebagian besar penduduk di daerah tersebut beragama Islam yang hidup menurut agama Islam. Oleh karena itu, pemerintah mendorong lahirnya perbankan syariah dalam berbagai bentuk untuk memenuhi kebutuhan umat Islam Thailand untuk memiliki saluran keuangan

[121]Profil Amanah Islamic Bank. http://www.amanahbank.gov.ph/about-the-bank/the-new-aaiibp. Diakses pada tanggal 3 Juni 2021

yang legal sesuai dengan prinsip syariah. Namun dengan niat pemerintah untuk mengizinkan bank syariah didirikan secara mandiri dan legal. Oleh karena itu, Kementerian Keuangan telah menugaskan Islamic Bank of Thailand Act untuk diajukan ke DPR. Dianggap disahkan menjadi undang-undang dan berhasil pada Oktober 2002.

Islamic Bank Of Thailand merupakan bank syariah yang telah dipercaya dan dipercaya untuk memberikan pelayanan sesuai prinsip syariah. Menjadi bank utama bagi nasabah muslim, nasabah umum yang berbisnis dengan kelompok muslim serta menjadi pilihan lain dari pelanggan umum

Bank Islam memiliki 130 cabang di seluruh Thailand pada tahun 2015. Hal ini diatur dalam Islam Bank of Thailand Act tahun 2002. Bank Ini mulai beroperasi pada tahun 2003. Pada akhir tahun 2005 bank baru memiliki sembilan cabang. Bank the Shariah Banking Services diakuisisi dari Krung Thai Bank PCL pada bulan November 2005. Sehingga jumlah cabang meningkat dari 18 menjadi 27.[122]

[122] Profil Islamic Bank Of Thailand. https://www.ibank.co.th/th. Diakses pada tanggal 3 Juni 2021

2. Analisis CAR

CAR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal suatu bank. *Capital Adequacy Ratio* merupakan salah satu indikator kesehatan permodalan bank, untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko misalnya pembiayaan yang diberikan.

Tabel 4.1.2
Data CAR

CAR					
TAHUN	Bank Muamalat	Bank Islam Malaysia Berhad	Bank Islam Brunei Darussalam	Amanah Islamic Bank	Islamic Bank Of Thailand
2014	13.91	13.32	23.5	115.96	-13.23
2015	12	15.28	23.8	105.19	-21.72
2016	12.74	15.52	21.1	107.46	-31.02
2017	13.62	16.44	17.7	76.79	-52.83
2018	12.34	17.77	17.2	41.44	-3.17
2019	12.42	18.66	18.3	23.58	-1.86

Sumber: Laporan Keuangan Bank Syariah Negara masing-masing

Pada tabel diatas dapat kita lihat pada Bank Muamalat Indonesia nilai dari CAR tertinggi pada tahun 2017 sebesar 13,62% dan terendah tahun 2015 sebesar 12%. Nilai CAR ini tergolong dalam kriteria sangat sehat. Karena nilainya lebih besar dari ketentuan CAR Bank Indonesia yaitu 8% dari Aktiva Tertimbang Menurut Risiko.

Pada Bank Islam Malaysia Berhad dapat dilihat pada tabel diatas rasio tertinggi pada tahun 2019 sebesar 18,66% dan terendah pada tahun 2014 sebesar 13,32%. Nilai ini menandakan bahwa besarnya CAR dalam predikat sangat sehat, karena memiliki nilai

rasio lebih dari 10%. Penilaian ini sesuai dengan ketentuan Bank Negara Malaysia (Bank Sentral) yang menggunakan ketentuan IFRS (*Internasional Financial Accounting Reporting Standarts*).

Pada Bank Islam Brunei Darussalam dapat dilihat dalam tabel nilai CAR tertinggi pada tahun 2015 sebesar 23,8% dan nilai terendah pada tahun 2018 sebesar 18,3%. Nilai ini menandakan bahwa besarnya CAR dalam predikat sangat sehat, karena memiliki nilai rasio lebih dari 10%. Penilaian ini sesuai dengan ketentuan AMBD (*Autoriti Monetari Brunei Darussalam)* yang menggunakan ketentuan IFRS (*Internasional Financial Accounting Reporting Standarts*).

Pada Amanah Islamic Bank dapat dilihat dalam tabel nilai dari CAR tertinggi pada tahun 2016 sebesar 107,46% dan terendah pada tahun 2019 sebesar 23,58%. Nilai ini menandakan bahwa besarnya CAR dalam predikat sangat sehat, karena memiliki nilai rasio lebih dari 10%. Penilaian ini sesuai dengan ketentuan dari Bangko Sentral Ng Pilipinas (Bank Sentral Filipina) No.178 15 Januari 2013.

Pada Islamic Bank Of Thailand dapat dilihat dari tabel diatas nilai CAR tertinggi pada tahun 2019 sebesar (-1,86%) dan terendah pada tahun 2017 sebesar (-52,83%). Nilai ini menandakan bahwa besarnya CAR bank dalam predikat tidak sehat, karena nilainya masih dibawah 0 atau minus.

Grafik 4.1.1
Grafik CAR Bank Muamalat Indonesia

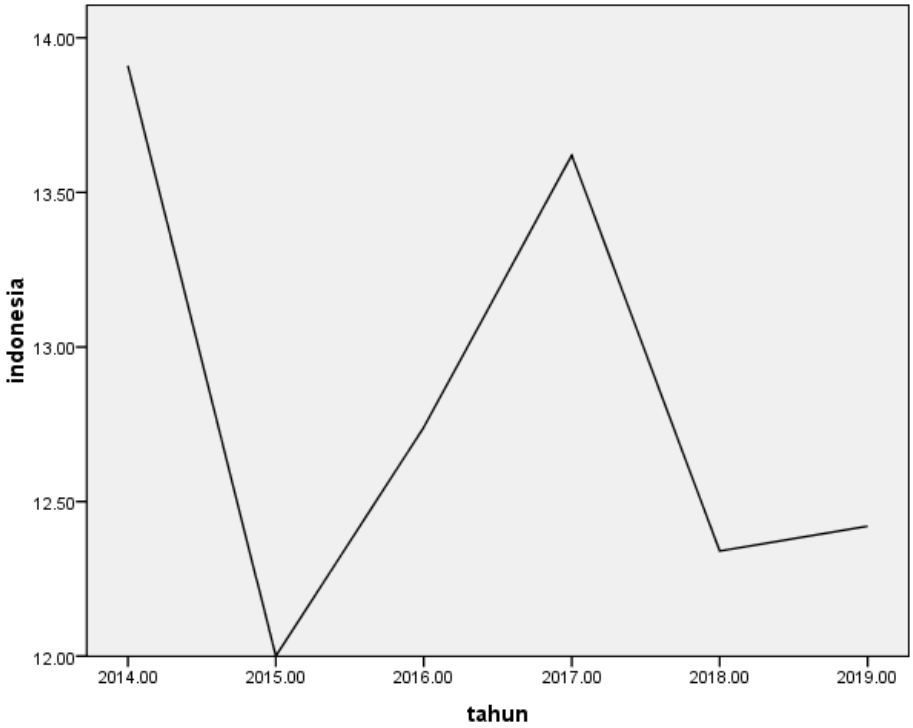

Sumber: data olahan SPSS 16.0

Dilihat dari grafik diatas CAR di Bank Muamalat Indonesia per tahun mengalami naik turun dari tahun 2014 sampai 2019. Gambaran ini menunjukkan bahwa nilai CAR dari tahun ketahun kurang stabil. CAR mengalami penurunan drastis di tahun 2015 sebesar 2% yang mengindikasikan bahwa kecukupan modal pada saat itu masih kurang. Kemudian pada tahun berikutnya mengalami kenaikan dan turun lagi di tahun 2018 dan pada tahun 2019 naik sedikit. Semakin tinggi CAR semakin baik suatu bank mencukupi

modal untuk menanggung risikonya. Penurunan yang terjadi ini mungkin diakibatkan oleh kelesuan perekonomian pada saat itu.

Grafik 4.1.2
Grafik CAR Bank Islam Malaysia Berhad

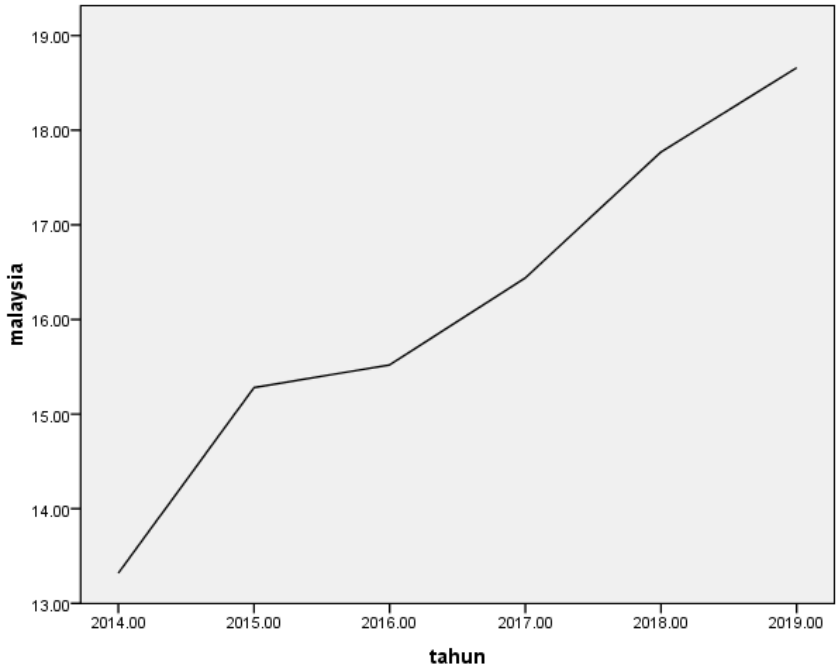

Sumber: data olahan SPSS 16.0

Dapat dilihat pada grafik diatas bahwa nilai CAR Negara Malaysia mengalami kenaikan dari tahun ketahun. Ini menandakan kinerja keuangan pada Bank Islam Malaysia Berhad dari tahun ketahun semakin baik dan semakin efisien. Karena tingkat nilai CAR diatas 8% dapat dikatakan bahawa bank dalam keadaan sehat dari segi permodalan.

Grafik 4.1.3
Grafik CAR Bank Islam Brunei Darussalam

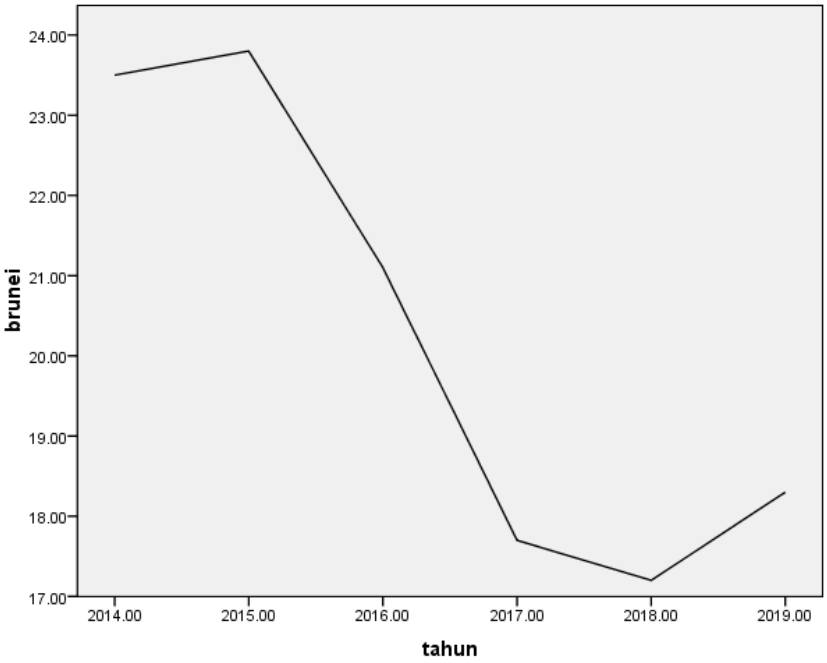

Sumber:data olahan SPSS 16.0

Dari grafik diatas dapat dilihat nilai CAR dari Negara Brunei Darussalam mengalami penurunan dari tahun ketahun. Walaupun mengalami penurunan namun Bank masih dikategorikan dalam kondisi sehat. Sehingga dalam memenuhi kecukupan modalnya bank dianggap mampu dalam menangani risiko-risiko yang ada. Bank mengalami penurunan sampai tahun 2018 dan kemudian merangkak naik lagi pada tahun 2019. Bank masih dikategorikan sehat dan layak karena memiki nilai rasio diatas kalsifikasi tingkatan CAR.

Grafik 4.1.4
Grafik CAR Amanah Islamic Bank Filipina

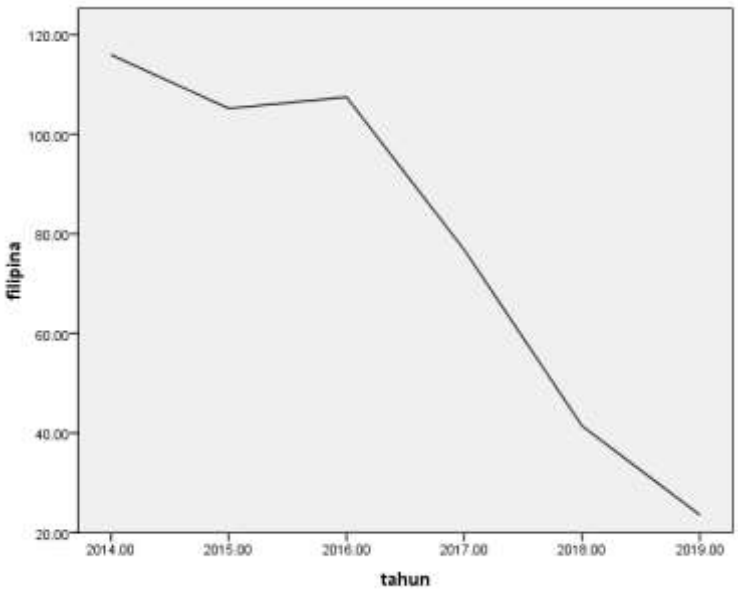

Sumber:data olahan SPSS 16.0

Dapat dilihat pada grafik diatas bahwa nilai dari rasio CAR Bank Syariah di Amanah Islamic Bank Negara Filipina mengalaimi penurunan dari tahun ketahun ketahap batas yang sewajarnya. Walaupun mengalami penurunan tetapi bank masih dalam kategori sehat dan layak untuk menanggung risiko-risiko dari segi permodalan. Bank dianggap mampu menanggung kecukupan modal yang ada.

Grafik 4.1.5
Grafik CAR Islamic Bank Of Thailand

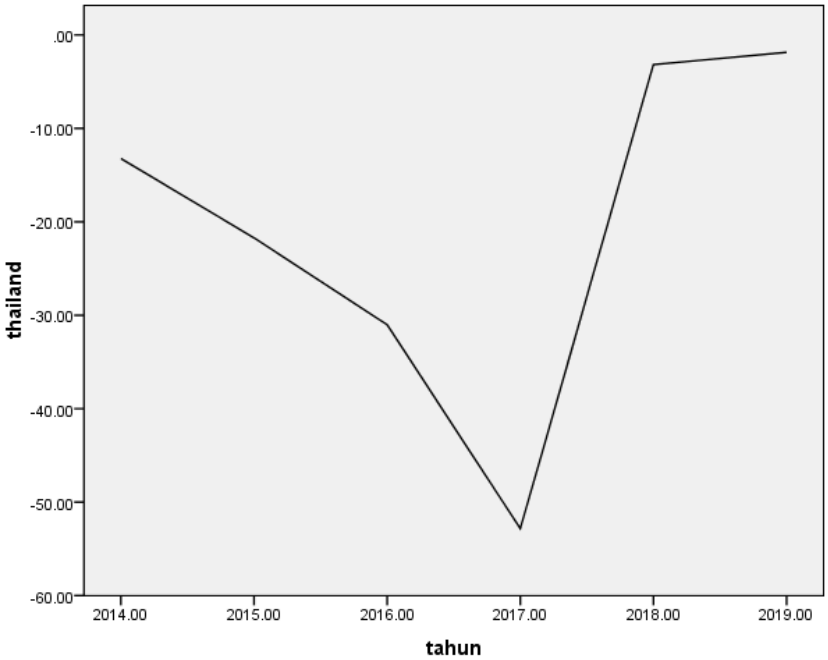

Sumber:data olahan SPSS 16.0

` Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa CAR Bank Syariah di Islamic Bank Of Thailand mengalami penurunan drastic hingga tahun 2017. Penurunan ini mungkin disebabkan ketidakstabilan perekonomian dan masih kurangnya pemahaman masyarakatnya tentang Bank Syariah. Walaupun mengalami peningkatan diakhir tahun 2018 sampai 2019 namun bank masih dikategorikan tidak sehat karena nilai CAR masih dibawah kurva nol. Dimana kurangnya kecukupan modal suatu bank dapat mempengaruhi kinerja keuangan lainnya.

3. Analisis NPF

Pembiayaan bermasalah atau *Non Performing Financing* (NPF) merupakan perbandingan antara pembiayaan bermasalah

dengan total pembiayaan.[123] Semakin tinggi rasio ini, menunjukkan kualitas pembiayaan bank syariah semakin buruk. Nilai dari rasio NPF dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.1.3
Data NPF

NPF					
TAHUN	Bank Muamalat	Bank Islam Malaysia Berhad	Bank Islam Brunei Darussalam	Amanah Islamic Bank	Islamic Bank Of Thailand
2014	4.85	1.14	4.7	0.385	5.19
2015	4.2	1.09	4.7	0.579	5.41
2016	1.4	0.98	4.9	1.064	6.3
2017	2.75	0.93	2.6	0.6579	7.19
2018	2.58	0.92	3.8	2.75	4.04
2019	4.3	0.86	3.6	4.05	4.45

Sumber: Laporan Keuangan Bank Syariah Negara masing-masing

Pada tabel diatas dapat dilihat Bank Muamalat Indonesia memiliki nilai rasio NPF tertinggi pada tahun 2014 sebsesar 4,85% dan yang terendah pada tahun 2016 sebesar 1,4%. Untuk nilai rasio NPF Bank Muamalat Indonesia masih dalam skala baik, karena memiliki nilai rasio dibawah 5%. Ini sesuai dengan ketentuan rasio NPF oleh Bank Indonesia.

Pada tabel diatas dapat dilihat pada Bank Islam Malaysia Berhad memiliki nilai rasio NPF tertinggi pada tahun 2014 sebesar 1,14% dan nilai terendah pada tahun 2019 sebesar 0,86%. Nilai ini tergolong sangat baik karena dibawah 2% jika mengikuti ketentuan dari skala peringkat Bank Indonesia.

[123] Ikatan Bankir Indonesia, Memahami Bisnis Bank Syariah, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014), hal. 285

Pada tabel diatas dapat dilihat pada Bank Islam Brunei Darussalam memiliki nilai rasio NPF tertinggi pada tahun 2016 sebesar 4,9% dan nilai terendah pada tahun 2017 sebesar 2,6%. Nilai ini tergolong baik karena nilainya diatas 2% dan dibawah 5% jika mengikuti ketentuan dari skala peringkat Bank Indonesia.

Pada tabel diatas dapat dilihat pada Amanah Islamic Bank Filipina memiliki nilai rasio NPF tertinggi pada tahun 2019 sebesar 4,05% dan nilai terendah pada tahun 2014 sebesar 0,385%. Nilai ini tergolong baik karena nilainya diatas 2% dan dibawah 5% jika mengikuti ketentuan dari skala peringkat Bank Indonesia.

Pada tabel diatas dapat dilihat pada Islamic Bank Of Thailand memiliki nilai rasio NPF tertinggi pada tahun 2017 sebesar 7,19% dan nilai terendah pada tahun 2018 sebesar 4,04%. Nilai ini tergolong cukup baik karena nilainya masih dibawah 8% jika mengikuti ketentuan dari skala peringkat Bank Indonesia.

Grafik 4.1.6
NPF Bank Muamalat Indonesia

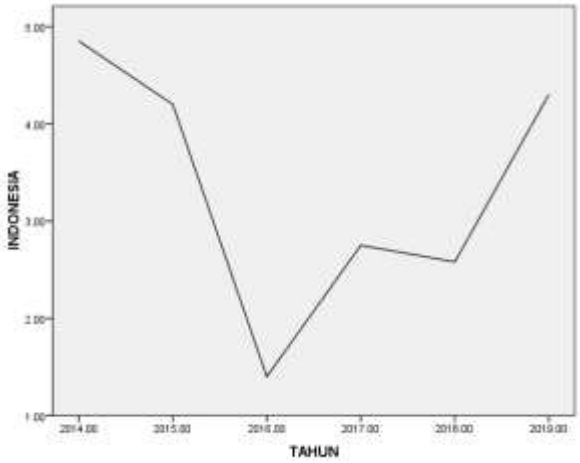

Sumber: data olahan SPSS 16.0

Dari grafik diatas nilai dari NPF pada Bank Syariah di Bank Muamalat Indonesia mengalami fluktuatif. Dari tahun 2014 sampai tahun 2016 nilai dari rasio ini mengalami penurunan, ini menandakan bank semakin baik dalam penanganan kredit bermasalah. Namun, pada tahun 2017 sampai 2019 nilai dari rasio NPF semakin naik dan bertambah. Ini mungkin terjadi karena kenaikan bahan pokok, BBM, dan listrik pertahunnya, selain itu nasabah dirasa kurang mampu dalam membayar kewajiban sehingga membuat nilai rasio NPF naik lagi.

Grafik 4.1.7
NPF Bank Islam Malaysia Berhad

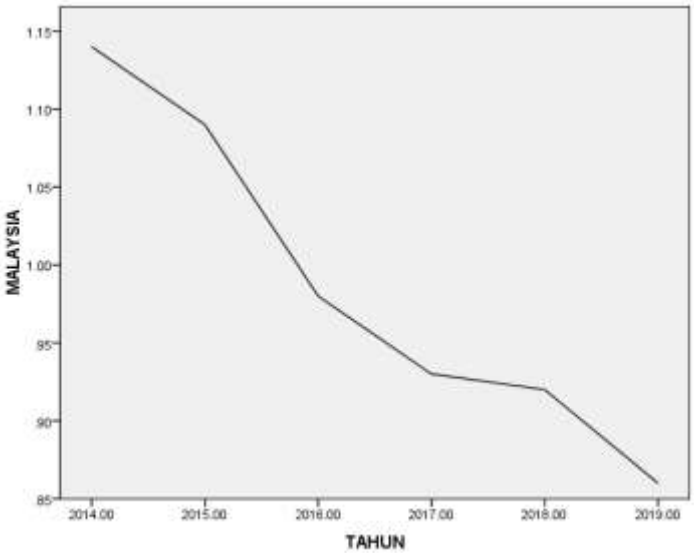

Sumber: data olahan SPSS 16.0

Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa nilai NPF Bank Islam Malaysia Berhad mengalami penurunan dari tahun-ketahun. Ini menandakan bank dalam menangani pembiayaan bermasalah lebih efektif dan dapat mengelola pembiayaan secara baik, ini

menandakan bahwa bank ini efisien serta mendapat kepercayaan dari nasabah serta kesadaran membayar kewajiban sehingga nilai dari pembiayaan bermasalah berkurang dari tahun ketahun

Grafik 4.1.8
NPF Bank Islam Brunei Darussalam

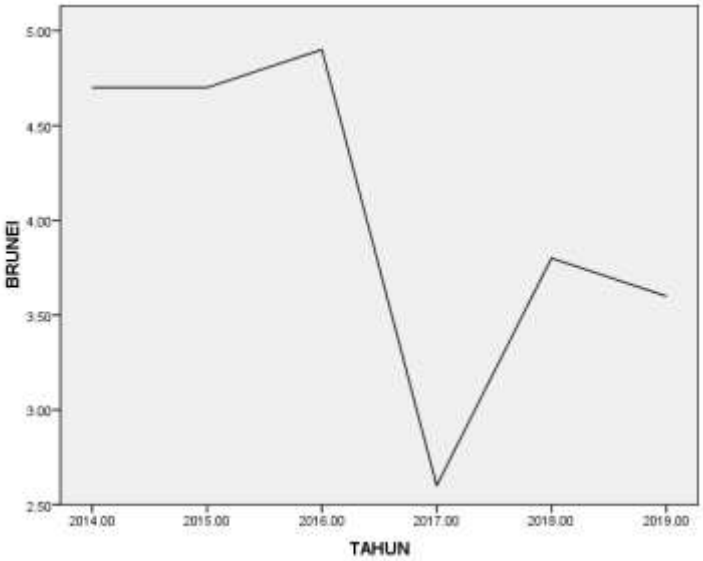

Sumber: data olahan SPSS 16.0

Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa nilai dari pembiayaan bermasalah bank di negara Brunei darusslam mengalami fluktuatif. Sempat mengalami penurunan drastis pda tahun 2017. Namun naik pada tahun selanjutnya, ini mengindikasikan masih banyak pembiayaan bermasalah yang belum dapat ditangani dengan tepat oleh pihak bank.

Grafik 4.1.9
NPF Amanah Islamic Bank Filipina

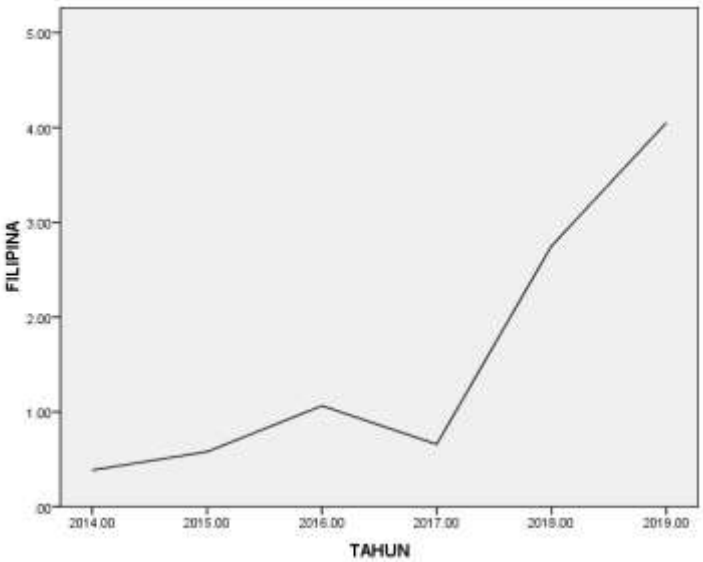

Sumber: data olahan SPSS 16.0

Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa pembiayaan bermasalah di Amanah Islamic Bank Negara Filipina masih tinggi terutama pada akhir tahun 2019. Ini mengindikasikan bank kurang mampu menangani setiap pembiayaan bermasalah yang ada di lembaganya. In mungkin dari faktor onternal maupun eksternal bank sehingga nasabah kesulitan dalam membayar kewajiban baik jangka panjang maupun jangka pendek. Ini mengindikasikan bahwa Negara Fipina dinilai buruk dalam rasio NPF.

Grafik 4.1.10
NPF Islamic Bank Of Thailand

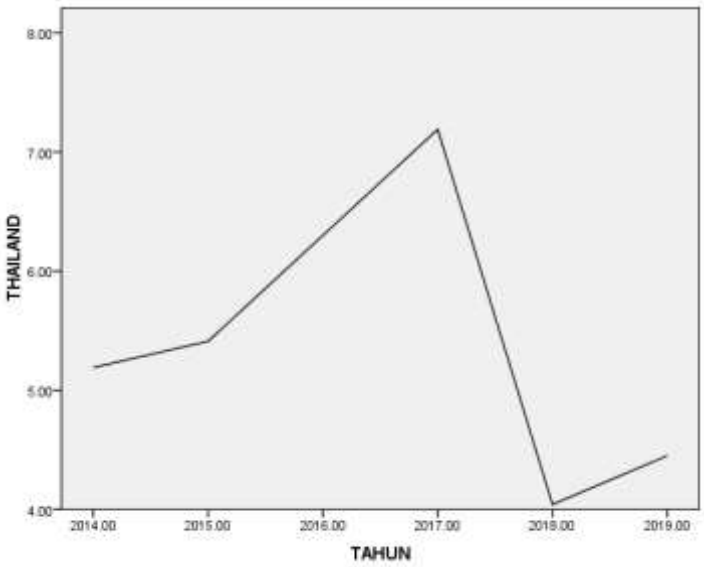

Sumber: data olahan SPSS 16.0

Pada Islamic Bank Of Thailand pada grafik diatas dapat dilihat bahwa nilai dari NPF mengalami fluktuatif dengan penurunan drastis pada tahun 2018. Ini menandakan bahwa bank dari tahun ketahun belajar dalam menangani pembiayaan bermasalah yang dialaminya. Semakin kecil suatu rasio semakin baik pula bank dalam mengelola pembiyaan yang diberikan.

4. Analisis FDR

FDR menunjukan ketersediaan dana dan sumber dana bank pada saat ini dan masyarakat yang akan datang. Pengaturan likuiditas bank terutama dimaksudkan agar bank setiap saat dapat memenuhi kewajiban-kewajiban yang harus segera dibayar. Pada

penelitian bank syariah digunakan rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga yang mana disebut sebagai *financing deposit ratio*

Tabel 4.1.4
Data FDR

FDR					
TAHUN	Bank Muamalat	Bank Islam Malaysia Berhad	Bank Islam Brunei Darussalam	Amanah Islamic Bank	Islamic Bank Of Thailand
2014	84.14	73.4	54.29	63.27	99.71
2015	90.3	78.64	49.43	47.02	94.58
2016	95.13	78.49	45.63	59.94	100.49
2017	84.41	83.19	43.96	58.74	53.09
2018	73.18	82.76	49.26	43.3	66.97
2019	73.51	84.34	48.11	42.65	71.96

Sumber: Laporan Keuangan Bank Syariah

Pada tabel diatas dapat dilihat pada Bank Muamalat Indonesia memiliki nilai rasio FDR tertinggi pada tahun 2016 sebesar 95,13% dan yang terendah pada tahun 2014 sebesar 84,14%. Nilai rasio ini menandakan bank masih dalam predikat sehat karena nilai rasionya dibawah 95,92%. Predikat ini sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

Pada tabel diatas dapat dilihat pada Bank Islam Malaysia Berhad memiliki nilai rasio FDR tertinggi pada tahun 2019 sebesar 84,34% dan yang terendah pada tahun 2014 sebesar 73,14%. Nilai rasio ini menandakan bank masih dalam predikat sehat karena nilai rasionya dibawah 100%. Predikat ini sesuai dengan ketentuan IFRS.

Pada tabel diatas dapat dilihat pada Bank Islam Brunei Darussalam memiliki nilai rasio FDR tertinggi pada tahun 2014 sebesar 54,29% dan yang terendah pada tahun 2017 sebesar 43,96%.

Nilai rasio ini menandakan bank masih dalam predikat sehat karena nilai rasionya dibawah 100%. Predikat ini sesuai dengan ketentuan IFRS.

Pada tabel diatas dapat dilihat pada Amanah Islamic Bank Filipina memiliki nilai rasio FDR tertinggi pada tahun 2014 sebesar 63,27% dan yang terendah pada tahun 2019 sebesar 42,65%. Nilai rasio ini menandakan bank masih dalam predikat sehat karena nilai rasionya dibawah 100%. Predikat ini sesuai dengan ketentuan IFRS.

Pada tabel diatas dapat dilihat pada Islamic Bank Of Thailand memiliki nilai rasio FDR tertinggi pada tahun 2016 sebesar 100,49% dan yang terendah pada tahun 2018 sebesar 66,97%. Nilai rasio ini menandakan bank masih dalam predikat sehat terkecuali pada tahun 2016 karena nilai rasionya dibawah 100%. Predikat ini sesuai dengan ketentuan IFRS.

Grafik 4.1.11
FDR Bank Muamalat Indonesia

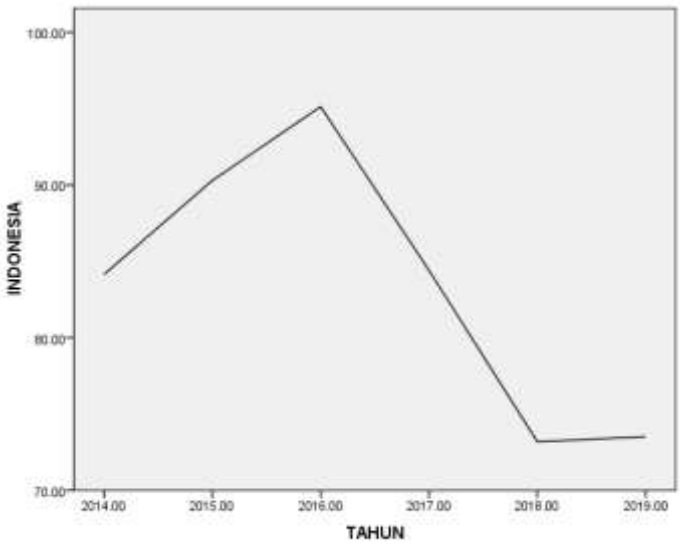

Sumber: data olahan SPSS 16.0

Pengeloaan dana pihak ketiga dapat dilihat efisensinya pada grafik diatas. Pada grafik diatas dapat dilihat bahwa Bank Muamalat Indonesia masih dalam ketgori aman walaupun mengalami penuruna di akhir tahun 2018. Selama masih diambang batas normal mengindikasikan semakin baik bank dalam mengalokasikan dana yang telah dititipkan.

Grafik 4.1.12
FDR Bank Islam Malaysia Berhad

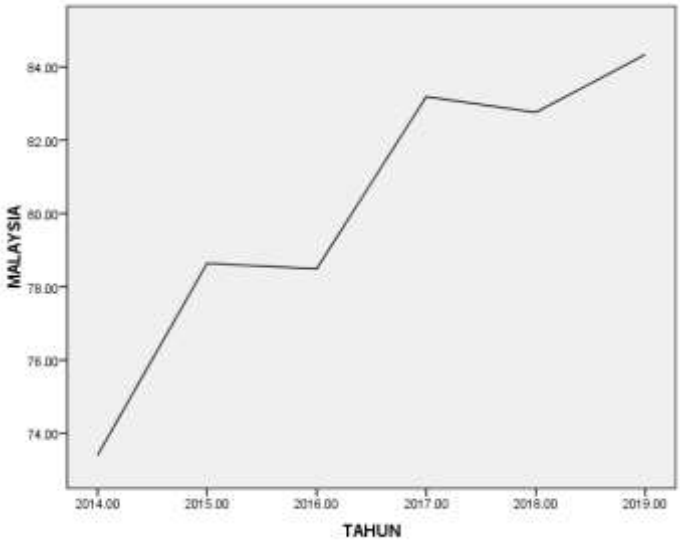

Sumber: data olahan SPSS 16.0

Dapat dilihat pada grafik diatas bahwa bilai FDR Bank Syariah di Bank Islam Malaysia Berhad mengalami kenaikan dari tahun ketahun. Ini mengindikasikan semakin baik pengelolaan dan yang dititipkan oleh nasabah atau dana pihak ketiga. Grafik diatas mengindikasikan bank dalam keadaan yang baik dalam mencari keuntungan dari segi pembiayaan.

Grafik 4.1.13
FDR Bank Islam Brunei Darussalam

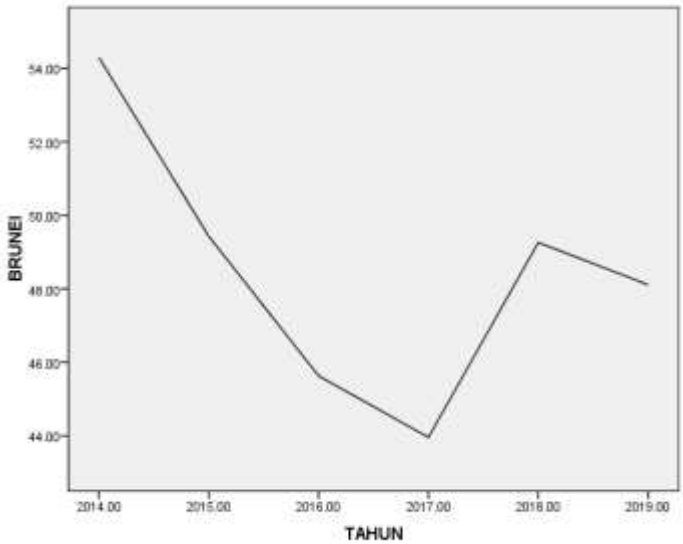

Sumber: data olahan SPSS 16.0

Dapat dilihat di grafik atas bahwa nilai FDR pada bank Syariah Negara Brunei Darussalam mengalami naik turun secara fluktuatif. Dengan penururnan di awal tahun2014 sampai 2017. Kemudian naik kurang lebih 6% ditahun 2018. Dan turun lagi di tahun 2019. Ini menandakan kurang stabilnya pembiayaan dengan tabungan yang ada di dalam Bank. Semakin rendah nilai FDR ini akan menimbulkan tekanan terhadap pendapatan bank berupa tingginya biaya pemeliharaan kas yang menganggur

Grafik 4.1.14
FDR Amanah Islamic Bank Filipina

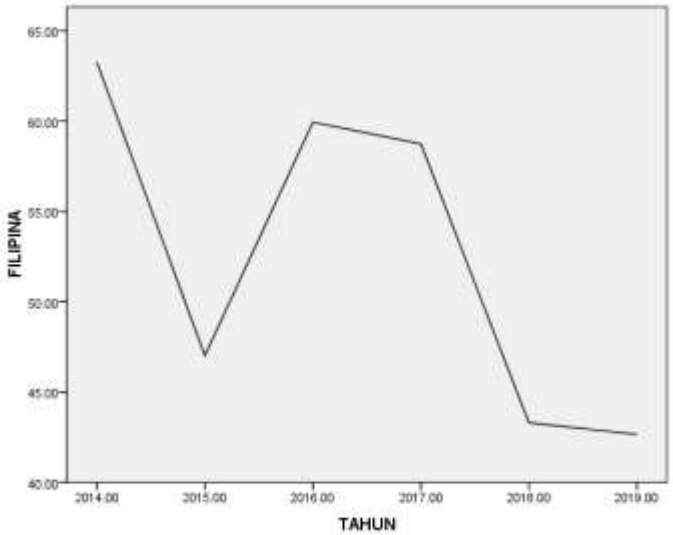

Sumber: data olahan SPSS 16.0

Pada grafik diatas dapat dilihat bahwa Bank Syariah di Amanah Islamic Bank negara Filipina mengalami naik turun. Dengan penurunan tertinggi tahun 2018 sebesar 5% dan disusul tahun 2019. Ini menandakan bahwa bank kurang efidien dalam menggunakan dana yang terkumpul sehingga banyak kas yang menganggur. Kas yang menganngur kan menekan pendapatan sehingga banyak biaya yang harus dikeluarkan oleh Bank.

Grafik 4.1.15
FDR Islamic Bank Of Thailand

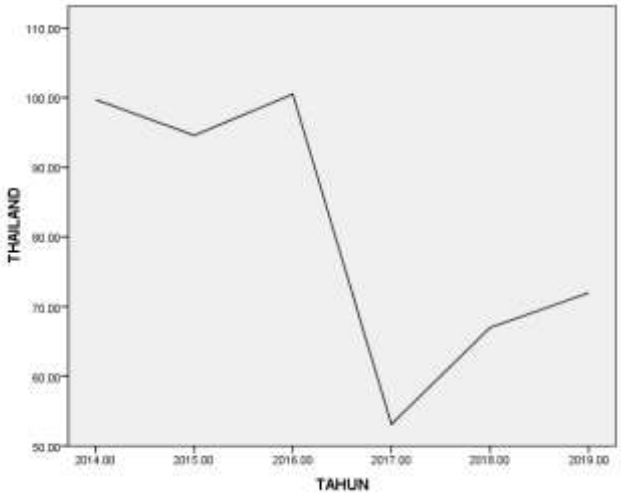

Sumber: data olahan SPSS 16.0

Dapat dilihat pada grafik diatas Bank Syariah di Islamic Bank Of Thailand mengalami penurunan drastis ditahun 2017. Ini sangat riskan bagi bank karenan menandakan bahwa likuiditas bank kurang lancar didalamnya. sehingga bank harus mengalirkan dana untuk mendapatkan pendapatan yang nantinya digunakan untuk membayar beban yang ada.

5. Analisis BOPO

BOPO merupakan aspek manajemen dalam penilaian tingkat kesehatan suatu bank dikaitkan dengan tingkat efisiensi yang dicapai bank tersebut dalam menjalankan operasinya. Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio yang digunakan

untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya.[124]

Tabel 4.1.5
Data BOPO

BOPO					
TAHUN	Bank Muamalat	Bank Islam Malaysia Berhad	Bank Islam Brunei Darussalam	Amanah Islamic Bank	Islamic Bank Of Thailand
2014	97.33	63.9	39.09	388	47.96
2015	97.36	64.3	40.72	142	77.42
2016	97.76	66.4	39.01	287	88.43
2017	97.68	71	43.77	318	98.99
2018	98.24	64.8	39.98	323	54.47
2019	99.5	69.4	39.48	304	59.79

Sumber : Laporan Keuangan Bank Syariah

Pada tabel diatas dapat dilihat pada Bank Muamalat Indonesia memiliki nilai rasio BOPO atau *Efficiency Ratio* tertinggi pada tahun 2019 sebesar 99,5% dan terendah pada tahun 2014 sebesar 97,33%. Nilai rasio ini terlalu tinggi karena melebihi besarnya rasio BOPO yang dapat ditolerir oleh Bank Indonesia sebesar 96%. Kriteria ini sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

Pada tabel diatas dapat dilihat pada Bank Islam Malaysia Berhad memiliki nilai rasio BOPO atau *Efficiency Ratio* tertinggi pada tahun 2017 sebesar 71% dan terendah pada tahun 2014 sebesar 63.9%. Nilai ini tergolong dalam kriteria sangat rendah jika

[124] Boy Loen dan Sonny Ericson, Manajemen Aktiva Pasiva Bank Devisa...., hal. 121

menggunakan kriteria dari Bank Indonesia karena nilainya masih dibawah 83% dari ketentuan Bank Indonesia.

Pada tabel diatas dapat dilihat pada Bank Islam Brunei Darussalam memiliki nilai rasio BOPO atau *Efficiency Ratio* tertinggi pada tahun 2017 sebesar 43,77% dan terendah pada tahun 2014 sebesar 39.09%. Nilai ini tergolong dalam kriteria sangat rendah jika menggunakan kriteria dari Bank Indonesia karena nilainya masih dibawah 83% dari ketentuan Bank Indonesia.

Pada tabel diatas dapat dilihat pada Amanah Islamic Bank Filipina memiliki nilai rasio BOPO atau *Efficiency Ratio* tertinggi pada tahun 2014 sebesar 388% dan terendah pada tahun 2015 sebesar 142%. Nilai ini tergolong dalam kriteria sangat tinggi jika menggunakan kriteria dari Bank Indonesia karena nilainya sudah diatas 100% dari ketentuan Bank Indonesia.

Pada tabel diatas dapat dilihat pada Islamic Bank Of Thailand memiliki nilai rasio BOPO atau *Efficiency Ratio* tertinggi pada tahun 2017 sebesar 98,99% dan terendah pada tahun 2014 sebesar 47,96%. Nilai ini masih bisa ditolerir jika menggunakan kriteria dari Bank Indonesia karena nilainya masih dibawah 96% dari ketentuan Bank Indonesia, terkecuali pada tahun 2017 yang dinilai tinggi.

Grafik 4.1.16
BOPO Bank Muamalat Indonesia

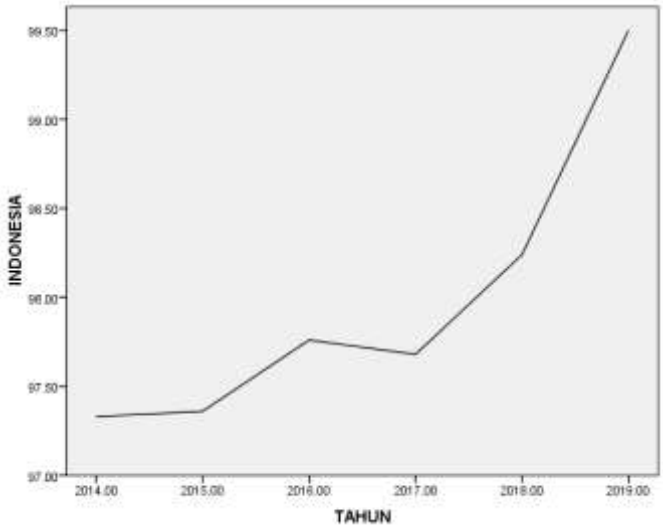

Sumber: data olahan SPSS 16.0

Rasio BOPO seperti grafik diatas dapat dilihat mengalami kenaikan tiap tahunnya. Ini menandakan bahwa semakin besar pendapatan semakin besar pula biaya yang harus dikeluarkan oleh suatu bank. Jika suatu bank dapat mengelola operasionalnya dengan baik maka bank tersebut dapat menekan biaya operasional yang dikeluarkan dan total biaya yang dikeluarkan berkurang, maka biaya tersebut dapat dialokasikan ke yang lain sehingga pendapatan bersih meningkat

Grafik 4.1.17
BOPO Bank Islam Malaysia Berhad

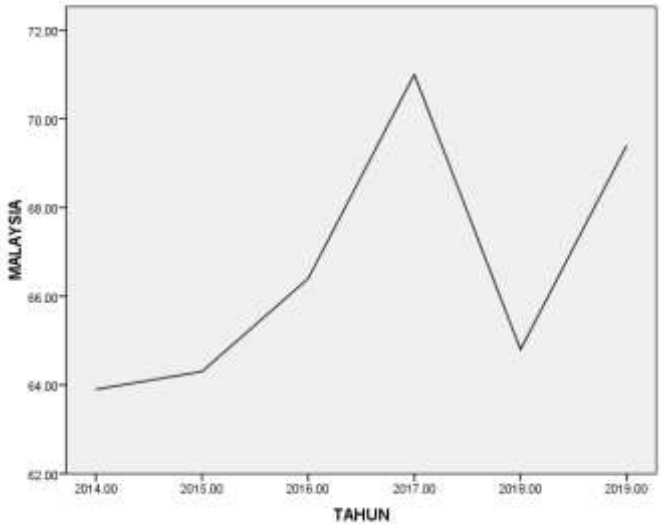

Sumber: data olahan SPSS 16.0

Pada grafik diatas dapat dilihat bahwa bank Syariah di Bank Islam Malaysia Berhad mengalami kenaikan sampai awal tahun 2017. Dan turun drastis hamper 6%-7% di tahun 2018. bank dapat mengelola operasionalnya dengan baik maka bank tersebut dapat menekan biaya operasional yang dikeluarkan dan total biaya yang dikeluarkan berkurang. Ini menandakan bahwa bank sempat dapat menegelola biaya yang dikeluarkannya. Kemudian naik lagi. Karena pendapatan yang tinggi selalu dibarengi dengan biaya tinggi juga.

Grafik 4.1.18
BOPO Bank Islam Brunei Darussalam

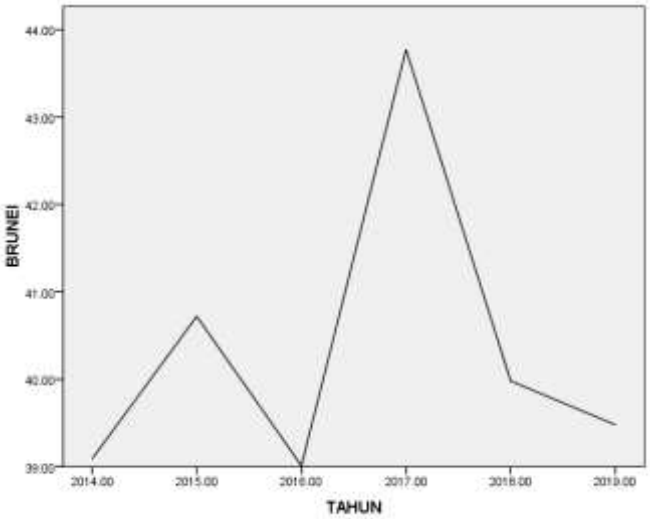

Sumber: data olahan SPSS 16.0

Pada grafik diatas dapat dilihat bahwa Bank Syariah di Brunei mengalami naik turun. Dengan kenaikan drastic di tahun 2017. Ini menandakan bahwa biaya yang tinggi terjadi pada tahun tersebut. Biaya-biaya tersebut muncul dikarenakan likuiditas suatu bank yang kurang baik pada tahun tersebut. Namun pada tahun 2018 akhirnya bank dapat menenkan biaya tersebut sehingga tidak menjadikan biaya yang membengkak.

Grafik 4.1.19
BOPO Amanah Islamic Bank Filipina

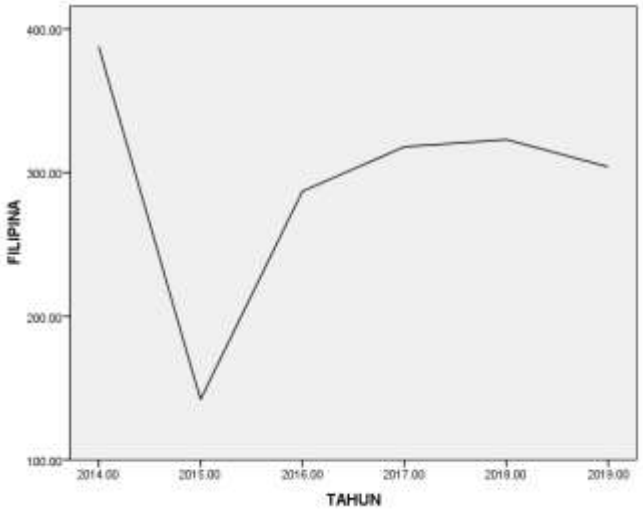

Sumber: data olahan SPSS 16.0

Pada grafik diatas dapat dilihat bahwa Bank syariah mengalami penurunan drastic di tahun 2015 dan kemudian mulai stabil. Namun dapat juga kita lihat bahwa nilai rasio yang ada pada bank Syariah di Amanah Islamic Bank Filipina terlalu tinggi. Ini disebabkan biaya yang terlalu tinggi sehingga pendapatan yang diperoleh pun berkurang. Biaya-biaya ini harus dikeluarkan untuk menjalankan operasional bank.

Grafik 4.1.20
BOPO Islamic Bank Of Thailand

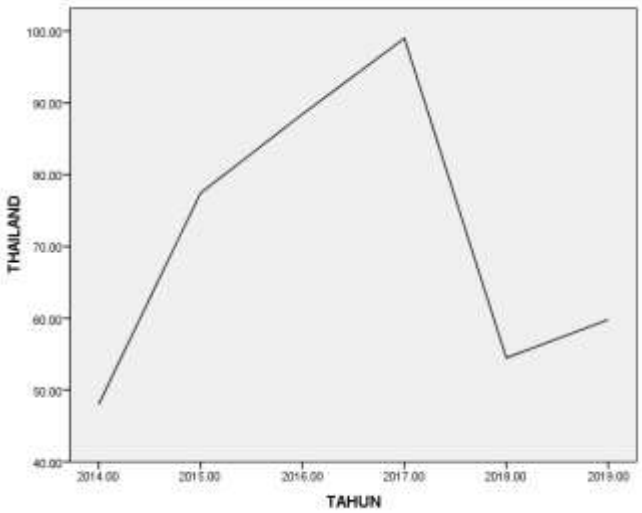

Sumber: data olahan SPSS 16.0

Pada grafik diatas dapat dilihat bahwa rasio BOPO Islamic Bank Of Thailand mengalami kenaikan dan turun drastic di tahun 2018. Ini menandakan bahwa pada tahun tersebut bank dapat menenkan biaya operasional yang dikeluarkan sehingga pendapatan dapat dimaksimalkan untuk tahun berikutnya. Dapat dilihat juga bahwa rasio ini masih cukup aman untuk bank Syariah di negara Thailand.

6. Analisis ROA

ROA dapat membantu perusahaan yang telah menjalankan praktik akuntansi dengan baik untuk dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang menyeluruh, yang sensitif terhadap setiap hal yang mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan sehingga dapat diketahui posisi perusahaan terhadap industri. Laba yang tinggi membuat bank mendapat kepercayaan dari masyarakat yang

memungkinkan bank untuk menghimpun modal yang lebih banyak sehingga bank memperoleh kesempatan meminjamkan dengan lebih luas.[125]

Tabel 4.1.6
Data ROA

ROA					
TAHUN	Bank Muamalat	Bank Islam Malaysia Berhad	Bank Islam Brunei Darussalam	Amanah Islamic Bank	Islamic Bank Of Thailand
2014	0.17	1.58	1.8	-3.58	-0.08
2015	0.2	1.43	1.8	-3.52	-4.62
2016	0.22	1.37	1.4	-7.31	-4.07
2017	0.11	1.35	1.5	-8.69	-3.82
2018	0.08	1.33	1.8	-10.08	0.7
2019	0.05	1.28	1.8	-9.96	0.7

Sumber: Laporan Keuangan Bank Syariah

Pada tabel diatas dapat dilihat pada Bank Muamalat Indonesia memiliki nilai rasio ROA tertinggi pada tahun 2016 sebesar 0,22% dan nilai terendah pada tahun 2019 sebesar 0,05%. Nilai ini menandakan bahwa bank dalam kondisi kurang sehat. Ini sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia tentang kriteria ROA.

Pada tabel diatas dapat dilihat pada Bank Islam Malaysia Berhad memiliki nilai rasio ROA tertinggi pada tahun 2014 sebesar 1,58% dan nilai terendah pada tahun 2019 sebesar 1,28%. Nilai ini menandakan bahwa bank dalam kondisi sehat jika menggunakan ketentuan Bank Indonesia tentang kriteria ROA.

[125] Simorangkir, Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Non Bank. (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004), hal. 144

Pada tabel diatas dapat dilihat pada Bank Islam Brunei Darussalam memiliki nilai rasio ROA tertinggi pada tahun 2014, 2015, 2018 dan 2019 sebesar 1,8% dan nilai terendah pada tahun 2016 sebesar 1,4%. Nilai ini menandakan bahwa bank dalam kondisi sehat jika menggunakan ketentuan Bank Indonesia tentang kriteria ROA.

Pada tabel diatas dapat dilihat pada Amanah Islamic Bank Filipina memiliki nilai rasio ROA tertinggi pada tahun 2015 sebesar (-3,52%) dan nilai terendah pada tahun 2018 sebesar (-10,08%.) Nilai ini menandakan bahwa bank dalam kondisi tidak sehat jika menggunakan ketentuan Bank Indonesia tentang kriteria ROA.

Pada tabel diatas dapat dilihat pada Islamic Bank Of Thailand memiliki nilai rasio ROA tertinggi pada tahun 2018 dan 2019 sebesar 0.7% dan nilai terendah pada tahun 2015 sebesar (-4,62%.) Nilai ini menandakan bahwa bank dalam kondisi tidak sehat jika menggunakan ketentuan Bank Indonesia tentang kriteria ROA.

Grafik 4.1.21
ROA Bank Muamalat Indonesia

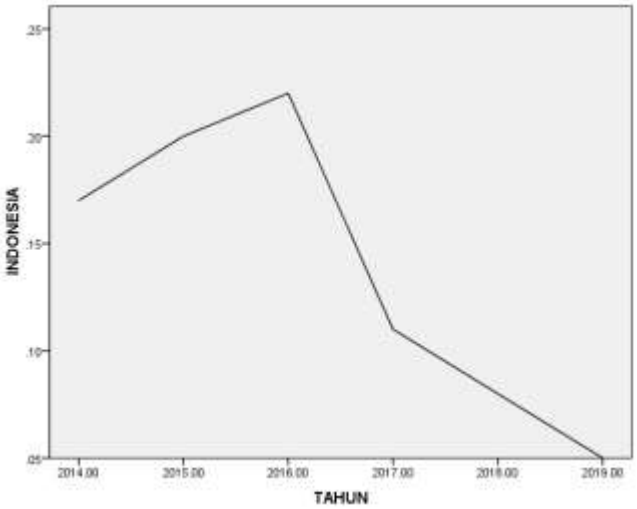

Sumber: data olahan SPSS 16.0

Pada grafik diatas dapat kita lihat mulai tahun 2016 ROA di Bank Muamalat Indonesia mengalami penurunan dari tahun ketahun. Ini menandakan pendapatan yang selalu menurun di tiap tahunnya. Ini mungkin terjadi karena lesunya perekonomian pada masa itu sehingga pendapatan bank berkurang. Selain itu faktor internal bank juga dapat memicu berkurangnya pendapatan yang diperoleh suatu bank.

Grafik 4.1.22
ROA Bank Islam Malaysia Berhad

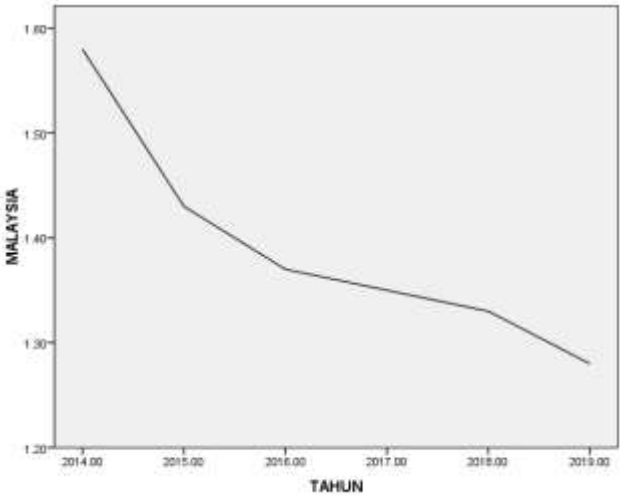

Sumber: data olahan SPSS 16.0

Sama seperti Negara Indonesia dapat kita lihat pada grafik diatas bahwa Bank Islam Malaysia Berhad di Malaysia juga mengalami penurunan di tiap tahunnya. Ini menandakan berkurangnya pendapatan yang didapat oleh Bank. Hal ini juga dapat dipicu oleh lesunya perekonomian suatu Negara. Dengan penurunan seperti ini dikhawatirkan bank akan mengalami kerugian sehingga para investor enggan melirik untuk berinvestasi di Bank tersebut.

Grafik 4.1.23
ROA Bank Islam Brunei Darussalam

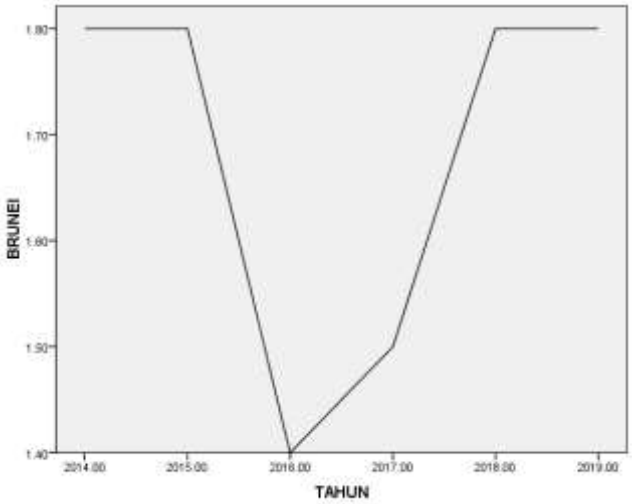

Sumber: data olahan SPSS 16.0

Pada grafik diatas dapat kita lihat bahwa bank Syariah dinegara Brunei Darussalam sempat mengalami penurunan laba di tahun 2016. Namun Bank dapat menaikkan tingkat keuntungan di tahun berikutnya. Penurunan inibisa dibilang drastic dengan pernurunan sebesar 0,4%. Ini mungkin diakibatkan oleh faktor internal maupun eksternal suatu bank sehingga bank mengalami penurunan keuntungan pada tahun tersebut.

Grafik 4.1.24
ROA Amanah Islamic Bank Filipina

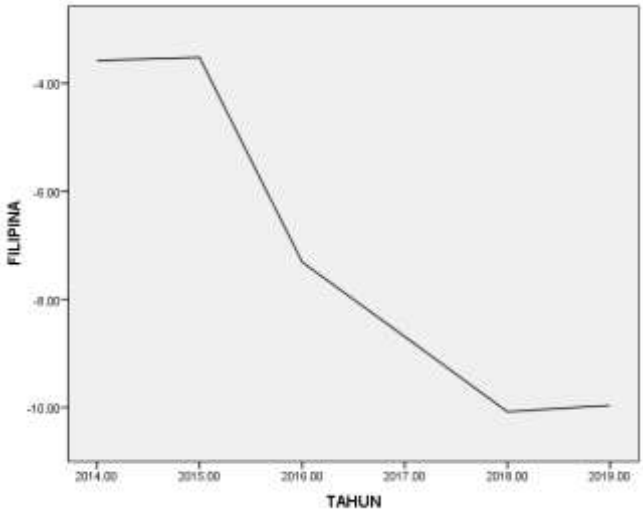

Sumber: data olahan SPSS 16.0

Pada grafik diatas dapat dilihat bahwa Negara Filipiana dari tahun ketahun mengalami kerugian. Biaya yang tinggi menjadi salah satu penyebab berkurangnya pendapatan sehingga bank mengalami kerugian dari tahun ketahun. Selain itu kurang lancarnya arus kas menjadi salah satu faktor bank mengalami kerugian. Bank dianggap kurang efisien dalam mengelola asetnya sehingga mengalami kerugian. Untuk menutupi kerugian dari tahun sebelumnya membuat penurunan pendapatan dan kerugian di tahun berikutnya.

Grafik 4.1.25
ROA Islamic Bank Of Thailand

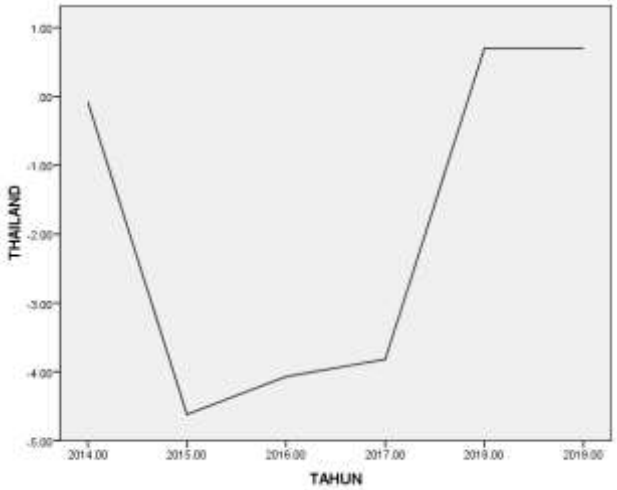

Sumber: data olahan SPSS 16.0

Sama seperti halnya Negara Filipina, Bank Syariah di Islamic Bank Of Thailand nmebagalami kerugian dan yang terparah pada tahun 2015. Ini juga disebabkan bank kurang mampu mengelola asetnya dan biaya yang membengkak dari tahun ketahun. Namun pada awal tahun 2018 sampai 2019 akhirnya bank mendapatkan keuntungan pada tahun tersebut. Keuntungan ini menandakan bahwa bank belajar dan mampu secara efisien mengelola asetnya untuk menghasilkan laba.

B. ANALISIS DATA

1. ANALISIS DEKSRIPTIF VARIABEL

Berdasarkan input data dari laporan keuangan tahunan Bank di lima negara Asia Tenggara (Indonesia, Malaysia, Brunei Darussalam, Filipina dan Tahiland) pada tahun 2014 sampai 2019 maka dapat dihitung rasio-rasio

keuangan bank yang digunakan dalam penelitian ini meliputi CAR, NPF, FDR, BOPO dan ROA. Perhitungan statistik deskriptif dihitung dari nilai rata-rata (mean) dan nilai standar deviasi (δ) dari masing-masing variabel penelitian per negara dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.2.1
Hasil uji deskriptif CAR

Descriptive Statistics

	BANK	Mean	Std. Deviation	N
CAR	INDONESIA	12.8383	.76096	6
	MALAYSIA	16.1650	1.90630	6
	BRUNEI	20.2667	2.94935	6
	FILIPINA	78.4033	38.33225	6
	THAILAND	-20.6383	19.27643	6
	Total	21.4070	37.13017	30

Sumber: data olahan output uji SPSS 16.0

Pada variabel CAR Indonesia memiliki nilai rata-rata sebesar 12.8383% yang menandakan tergolong dalam kategori yang aman. Jadi dapat disimpulkan bahwa Bank Syariah di Indonesia mampu menyediakan modal dengan sangat baik dan telah mampu mengelola modal yang dimilikinya guna menutupi kerugian-kerugian bank yang mungkin terjadi akibat aktiva yang berisiko. Pada negara Malaysia memiliki nilai rata-rata sebesar 16.1650% yang menandakan tergolong dalam kategori yang aman. Pada negara Brunei Darussalam memiliki nilai rata-rata sebesar 20.2667% yang menandakan tergolong dalam kategori yang aman. Pada negara Filipina memiliki nilai rata-rata sebesar 78.4033% yang menandakan tergolong dalam kategori yang aman. Dan yang terakhir negara Thailand

yang memiliki nilai rata- rata (-20.6383%) yang menandakan bank dalam keadaan tidak sehat. Kesimpulannya semua bank dalam kategori sehat terkecuali negara Thailand. Hal ini menunjukkan bahwa bank di lima negara Asia Tenggara telah mampu mengelola modal yang ada, namun tidak untuk Thailand yang dinilai terlalu buruk untuk pengelolaan modalnya.

Dalam melihat simpangan data pada rasio CAR dilihat dari standar deviasinya yang bisa dilihat dalam tabel diatas bahwa data variabel CAR dalam keadaan baik terkecuali untuk negara Thailand yang nilai standar deviasinya yaitu 19.27643% melebihi nilai rata-rata (-20.6383%).

Tabel 4.2.2
Hasil uji deskriptif NPF

Descriptive Statistics

BANK	Mean	Std. Deviation	N
INDONESIA	3.3467	1.31380	6
MALAYSIA	.9867	.10764	6
BRUNEI	4.0500	.88713	6
FILIPINA	1.5810	1.48434	6
THAILAND	5.4300	1.16662	6
Total	3.0789	1.94250	30

Sumber: data olahan output uji SPSS 16.0

Pada variabel NPF memiliki nilai atau kategori aman bila tidak melebihi 5%. Indonesia memiliki nilai rata-rata sebesar 3.3467% yang menandakan tergolong dalam kategori yang aman. Jadi dapat disimpulkan bahwa Bank Syariah di Indonesia memiliki kualitas pembiayaan yang baik sehingga jumlah pembiayaan yang bermasalah masih bisa dikontrol dengan

baik. Pada negara Malaysia memiliki nilai rata-rata sebesar 0.9867% yang menandakan tergolong dalam kategori yang aman. Pada negara Brunei Darussalam memiliki nilai rata-rata sebesar 4.0500% yang menandakan tergolong dalam kategori yang aman. Pada negara Filipina memiliki nilai rata-rata sebesar 1.5810% yang menandakan tergolong dalam kategori yang aman. Dan yang terakhir negara Thailand yang memiliki nilai rata- rata 5.4300% yang menandakan bank dalam keadaan tidak sehat karena memiliki banyak sekali pembiayaan yang bermasalah. Kesimpulannya semua bank dalam kategori baik terkecuali negara Thailand. Hal ini menunjukkan bahwa bank di lima negara Asia Tenggara memiliki kualitas pembiayaan yang baik sehingga jumlah pembiayaan yang bermasalah masih bisa dikontrol dengan baik, namun tidak untuk Thailand yang dinilai kurang dalam menangani pembiayaan bermasalah

Dalam melihat simpangan data pada rasio NPF dilihat dari standar deviasinya yang bisa dilihat dalam tabel diatas bahwa data variabel NPF dalam keadaan baik secara keseluruhan meskipun pada negara Thailand memiliki nilai rata-rata yang sedikit lebih tinggi dari kaidah rasio maksimun yang seharusnya yaitu 5%.

Tabel 4.2.3
Hasil uji deskriptif FDR

Descriptive Statistics

	BANK	Mean	Std. Deviation	N
FDR	INDONESIA	83.4450	8.82065	6
	MALAYSIA	80.1367	4.10383	6
	BRUNEI	48.4467	3.57631	6
	FILIPINA	52.4867	9.18669	6
	THAILAND	81.1333	19.85832	6
	Total	69.1297	18.55151	30

Sumber: data olahan output uji SPSS 16.0

Variabel FDR di lima negara Asia Tenggara memiliki nilai rata-rata *(mean)* mulai dari 52% - 83%. Dengan melihat nilai *mean* maka dapat disimpulkan bahwa statistik FDR tidak melebihi 110%, hal ini menunjukan bahwa Bank di lima negara Asia Tenggra dalam memberikan pembiayaan masih dibawah jumlah dana pihak ketiga yang dihimpun, bank boleh memberikan pembiayaan melebihi dana yang dihimpun dari pihak ketiga asalkan tidak melebihi batas yang telah ditentukan. Sementara untuk melihat seberapa besar simpangan data pada rasio FDR dilihat dari standar deviasinya masih dibawah nilai rata-rata. Dalam hal ini data variabel FDR bisa dikatakan baik, karena nilai standar deviasinya lebih kecil daripada *mean*-nya.

Tabel 4.2.4
Hasil uji deskriptif BOPO

Descriptive Statistics				
	BANK	Mean	Std. Deviation	N
BOPO	INDONESIA	97.9783	.81526	6
	MALAYSIA	66.6333	2.93439	6
	BRUNEI	40.3417	1.79499	6
	FILIPINA	2.9367E2	81.86004	6
	THAILAND	71.1767	20.28803	6
	Total	1.1396E2	99.63114	30

Sumber: data olahan output uji SPSS 16.0

Secara rata-rata nilai Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional pada Bank Syariah di lima Negara Asia Tenggara dari tahun 2014-2019 tergolong kategori aman kecuali negara Indonesia dan Filipina yang memiliki nilai rata-rata 97% dan 2.936.700% dimana melebihi batas aman yang telah ditentukan dan termassuk dalam predikat tidak sehat. Jadi dapat disimpulkan bahwa bank syariah di Indonesia dan Filipina dari segi manajemen bank dalam mengendalikan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional tergolong kurang efisien daripada negara lainnya.

Tabel 4.2.5
Hasil uji deskriptif ROA

Descriptive Statistics				
	BANK	Mean	Std. Deviation	N
ROA	INDONESIA	.1383	.06853	6
	MALAYSIA	1.3900	.10526	6
	BRUNEI	1.6833	.18348	6
	FILIPINA	-7.1900	2.99301	6
	THAILAND	-1.8650	2.55416	6
	Total	-1.1687	3.69733	30

Sumber: data olahan output uji SPSS 16.0

Variabel ROA mempunyai nilai rata-rata *(mean)* yang baik kecuali negara Filipina yang mengalami kerugian sehingga nilai ROA nya sebesar (-7.1900%) dan negara Thailand yag meiliki kerugian dengan nilai rata-rata sebesar (-1.8650%). Hal ini menunjukan bahwa Bank Syariah di lima negara Asia Tenggara dalam menjaga aset masih dalam kategori baik kecuali Filipina dan Thailand. Sementara untuk melihat seberapa besar simpangan data pada rasio ROA dilihat dari dari standar deviasinya yang buruk adalah negara Filipina dan Thailand maka data variabel ROA belum bisa dikatakan baik. Karena nilai standar deviasinya lebih kecil dari *mean*.

2. UJI NORMALITAS

Tabel 4.2.6
Hasil uji Normalitas Bank Syariah di Indonesia

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test Indonesia						
		CAR	NPF	FDR	BOPO	ROA
N		6	6	6	6	6
Normal Parameters[a]	Mean	12.8383	3.3467	83.4450	97.9783	.1383
	Std. Deviation	.76096	1.31380	8.82065	.81526	.06853
Most Extreme Differences	Absolute	.218	.242	.203	.272	.178
	Positive	.218	.175	.203	.272	.160
	Negative	-.181	-.242	-.198	-.213	-.178
Kolmogorov-Smirnov Z		.534	.593	.498	.667	.436
Asymp. Sig. (2-tailed)		.938	.874	.965	.765	.991
a. Test distribution is Normal.						

Sumber: data olahan output uji SPSS 16.0

Pada tabel hasil uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* untuk Bank Syariah di Indonesia diatas dapat dilihat nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* untuk CAR sebesar 0,938; NPFsebesar 0,874; FDR sebesar 0,965; BOPO sebesar 0.765 dan ROA sebesar 0,991 sehingga dapat dijelaskan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi secara normal berdasarkan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*. Karena memiliki nilai signifikansi > 0,05. Nilai ini dibandingkan dengan 0,05 (dalam kasus ini menggunakan taraf signifikansi atau α= 5%). Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas dalam model MANOVA sudah terpenuhi.

Tabel 4.2.7
Hasil uji Normalitas Bank Syariah di Malaysia

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test Malaysia						
		CAR	NPF	FDR	BOPO	ROA
N		6	6	6	6	6
Normal Parameters[a]	Mean	16.1650	.9867	80.1367	66.6333	1.3900
	Std. Deviation	1.90630	.10764	4.10383	2.93439	.10526
Most Extreme Differences	Absolute	.155	.201	.239	.234	.242
	Positive	.132	.201	.153	.234	.242
	Negative	-.155	-.165	-.239	-.176	-.148
Kolmogorov-Smirnov Z		.379	.492	.585	.573	.593
Asymp. Sig. (2-tailed)		.999	.969	.884	.898	.874
a. Test distribution is Normal.						

Sumber: data olahan output uji SPSS 16.0

Pada tabel hasil uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* untuk Bank Syariah di Malaysia diatas dapat dilihat nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* untuk CAR sebesar 0,999; NPFsebesar 0,969; FDR sebesar 0,884; BOPO sebesar 0.898 dan ROA sebesar 0,874 sehingga dapat dijelaskan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi secara normal berdasarkan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*. Karena memiliki nilai signifikansi > 0,05. Nilai ini dibandingkan dengan 0,05 (dalam kasus ini menggunakan taraf signifikansi atau α= 5%). Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas dalam model MANOVA sudah terpenuhi.

Tabel 4.2.8
Hasil uji Normalitas Bank Syariah di Brunei Darussalam

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test Brunei Darussalam						
		CAR	NPF	FDR	BOPO	ROA
N		6	6	6	6	6
Normal Parameters[a]	Mean	20.2667	4.0500	48.4467	40.3417	1.6833
	Std. Deviation	2.94935	.88713	3.57631	1.79499	.18348
Most Extreme Differences	Absolute	.248	.268	.225	.250	.404
	Positive	.248	.169	.225	.250	.262
	Negative	-.197	-.268	-.129	-.229	-.404
Kolmogorov-Smirnov Z		.606	.657	.551	.612	.990
Asymp. Sig. (2-tailed)		.856	.781	.922	.848	.281
a. Test distribution is Normal.						

Sumber: data olahan output uji SPSS 16.0

Pada tabel hasil uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* untuk Bank Syariah di Brunei Darussalam diatas dapat dilihat nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* untuk CAR sebesar 0,856; NPFsebesar 0,781; FDR sebesar 0,922; BOPO sebesar 0.848 dan ROA sebesar 0,281 sehingga dapat dijelaskan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi secara normal berdasarkan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*. Karena memiliki nilai signifikansi > 0,05. Nilai ini dibandingkan dengan 0,05 (dalam kasus ini menggunakan taraf signifikansi atau α= 5%). Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas dalam model MANOVA sudah terpenuhi.

Tabel 4.2.9
Hasil uji Normalitas Bank Syariah di Filipina

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test Filipina						
		CAR	NPF	FDR	BOPO	ROA
N		6	6	6	6	6
Normal Parameters[a]	Mean	78.4033	1.5810	52.4867	2.9367E2	-7.1900
	Std. Deviation	3.83323E1	1.48434	9.18669	8.18600E1	2.99301
Most Extreme Differences	Absolute	.258	.303	.252	.301	.219
	Positive	.166	.303	.224	.193	.192
	Negative	-.258	-.210	-.252	-.301	-.219
Kolmogorov-Smirnov Z		.631	.742	.617	.737	.538
Asymp. Sig. (2-tailed)		.821	.641	.841	.649	.935
a. Test distribution is Normal.						

Sumber: data olahan output uji SPSS 16.0

Pada tabel hasil uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* untuk Bank Syariah di Filipina diatas dapat dilihat nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* untuk CAR sebesar 0,821; NPFsebesar 0,641; FDR sebesar 0,881; BOPO sebesar 0,649 dan ROA sebesar 0,935 sehingga dapat dijelaskan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi secara normal berdasarkan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*. Karena memiliki nilai signifikansi > 0,05. Nilai ini dibandingkan dengan 0,05 (dalam kasus ini menggunakan taraf signifikansi atau α= 5%). Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas dalam model MANOVA sudah terpenuhi.

Tabel 4.2.10
Hasil uji Normalitas Bank Syariah di Thailand

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test Thailand						
		CAR	NPF	FDR	BOPO	ROA
N		6	6	6	6	6
Normal Parameters[a]	Mean	-20.6383	5.4300	81.1333	71.1767	-1.8650
	Std. Deviation	1.92764E1	1.16662	1.98583E1	2.02880E1	2.55416
Most Extreme Differences	Absolute	.165	.174	.251	.213	.278
	Positive	.165	.174	.178	.213	.278
	Negative	-.151	-.117	-.251	-.136	-.258
Kolmogorov-Smirnov Z		.404	.425	.614	.521	.681
Asymp. Sig. (2-tailed)		.997	.994	.845	.949	.743
a. Test distribution is Normal.						

Sumber: data olahan output uji SPSS 16.0

Pada tabel hasil uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* untuk Bank Syariah di Thailand diatas dapat dilihat nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* untuk CAR sebesar 0,997; NPFsebesar 0,994; FDR sebesar 0,854; BOPO sebesar 0.949 dan ROA sebesar 0,743 sehingga dapat dijelaskan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi secara normal berdasarkan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*. Karena memiliki nilai signifikansi > 0,05. Nilai ini dibandingkan dengan 0,05 (dalam kasus ini menggunakan taraf signifikansi atau α= 5%). Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas dalam model MANOVA sudah terpenuhi.

3. Uji Homogenitas

Tabel 4.2.11
Uji asumsi Levene Test

Levene's Test of Equality of Error Variances[a]				
	F	df1	df2	Sig.
CAR	12.046	4	25	.000
NPF	4.477	4	25	.007
FDR	12.898	4	25	.000
BOPO	4.354	4	25	.008
ROA	22.660	4	25	.000

Sumber:data olahan SPSS

a. Untuk hasil *levene's test* variabel Capital Adequacy Ratio diperoleh nilai signifikansi = 0.000 dengan tingkat kepercayaan 95% (α = 0.05) jadi 0.00 < 0.05 maka Ha diterima, kelompok data kinerja keuangan antara bank syariah di lima negara Asia Tenggara memiliki varian yang tidak sama.
b. Untuk hasil *levene's test* variabel Net Performing Financing diperoleh nilai signifikansi = 0.007 dengan tingkat kepercayaan 95% (α = 0.05) jadi 0.007 < 0.05 maka Ha diterima, kelompok data kinerja keuangan antara bank syariah di lima negara Asia Tenggara memiliki varian yang tidak sama.
c. Untuk hasil *levene's test* variabel Financing Deposit Ratio diperoleh nilai signifikansi = 0.000 dengan tingkat kepercayaan 95% (α = 0.05) jadi 0.00 < 0.05 maka Ha diterima, kelompok data kinerja keuangan antara bank syariah di lima negara Asia Tenggara memiliki varian yang tidak sama.
d. Untuk hasil *levene's test* variabel BOPO diperoleh nilai signifikansi = 0.008 dengan tingkat kepercayaan 95% (α = 0.05) jadi 0.00 < 0.05 maka Ha

diterima, kelompok data kinerja keuangan antara bank syariah di lima negara Asia Tenggara memiliki varian yang tidak sama.

e. Untuk hasil *levene's test* variabel Return On Assets diperoleh nilai signifikansi = 0.000 dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0.05$) jadi 0.00 < 0.05 maka Ha diterima, kelompok data kinerja keuangan antara bank syariah di lima negara Asia Tenggara memiliki varian yang tidak sama.

Disimpulkan bahwa kelima rasio untuk lima negara Asia Tenggara pada uji homogenitas tidak terdapat varian yang sama karena nilai signifikan yang dibawah 0.05 sehingga uji Post Hoc yang digunakan nanti adalah Games Howell.

4. Uji Hipotesis

Pembuktian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis pada rasio CAR, FDR, NPF, BOPO dan ROA dalam menilai perbedaan rasio-rasio tersebut pada Bank Syariah di lima negara Asia Tenggara menggunakan teknik yang berupa uji Manova (Multivariat ANOVA).

Adapun hasil penelitian ini adalah:

Tabel 4.2.12
Uji Multivariat anova

Multivariate Tests[c]						
Effect		Value	F	Hypothesis df	Error df	Sig.
Intercept	Pillai's Trace	.989	3.610E2[a]	5.000	21.000	.000
	Wilks' Lambda	.011	3.610E2[a]	5.000	21.000	.000
	Hotelling's Trace	85.963	3.610E2[a]	5.000	21.000	.000
	Roy's Largest Root	85.963	3.610E2[a]	5.000	21.000	.000
BANK	Pillai's Trace	2.537	8.327	20.000	96.000	.000
	Wilks' Lambda	.001	22.698	20.000	70.599	.000
	Hotelling's Trace	61.653	60.112	20.000	78.000	.000
	Roy's Largest Root	56.648	2.719E2[b]	5.000	24.000	.000

Sumber: data olahan SPSS 16.00

Pada tabel diatas dijelaskan empat uji multivariate yang berbeda menujukkan nilai signifikan dibawah 0.05 dengan nilai sig (0.000). hasil tersebut menunjukkan jika ada perbedaan yang signifikan dari variable independen pada semua variable dependen. Pada semua uji menunjukkan tidak ada satupun uji multivariate tunggal, yang ada adalah empat jenis uji yang berbeda.

Tabel 4.2.13
Nilai uji Univariat anova

Tests of Between-Subjects Effects						
Source	Dependent Variable	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	CAR	30711.558[a]	4	7677.890	20.708	.000
	NPF	78.982[b]	4	19.745	16.214	.000
	FDR	7049.681[c]	4	1762.420	15.033	.000
	BOPO	252238.714[d]	4	63059.679	44.251	.000
	ROA	318.782[e]	4	79.695	25.656	.000
Intercept	CAR	13747.789	1	13747.789	37.079	.000
	NPF	284.382	1	284.382	233.524	.000
	FDR	143367.324	1	143367.324	1.223E3	.000
	BOPO	389601.890	1	389601.890	273.398	.000
	ROA	40.973	1	40.973	13.191	.001
BANK	CAR	30711.558	4	7677.890	20.708	.000
	NPF	78.982	4	19.745	16.214	.000
	FDR	7049.681	4	1762.420	15.033	.000
	BOPO	252238.714	4	63059.679	44.251	.000
	ROA	318.782	4	79.695	25.656	.000
Error	CAR	9269.270	25	370.771		
	NPF	30.445	25	1.218		
	FDR	2930.916	25	117.237		
	BOPO	35625.841	25	1425.034		
	ROA	77.656	25	3.106		
Total	CAR	53728.618	30			
	NPF	393.808	30			
	FDR	153347.922	30			
	BOPO	677466.444	30			
	ROA	437.411	30			
Corrected Total	CAR	39980.828	29			
	NPF	109.426	29			
	FDR	9980.597	29			
	BOPO	287864.555	29			
	ROA	396.438	29			

Sumber: data olahan SPSS 16.00

Tabel diatas menunjukkan nilai Uji Manova dimana dasar pengambilan keputusan dalam Manova adalah:

a. Jika nilai signifikansi atau Sig.(2-tailed) < 0,05, Ha diterima maka hipotesis teruji atau ada perbedaan.
b. Jika nilai signifikansi atau Sig.(2-tailed) > 0,05, H0 diterima maka hipotesis tidak teruji atau tidak ada perbedaan (sama).

Hasil pengujian sampel dari penelitian ini menghasilkan data berikut ini:

a. Pada variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) diasumsikan ada perbedaan varian yang nyata dari kelima negara, yang mana penggunaan varian untuk membandingkan rata-rata populasi dengan Manova. Dengan tingkat kepercayaan 95% (α = 0.05) dan nilai signifikansi yaitu 0.000, (0.000 < 0.05), maka keputusan yang diambil adalah menolak H0 (hipotesis teruji) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan ratarata *Capital Adequacy Ratio* yang signifikan antara kinerja keuangan Bank Syariah di lima negara Asia Tenggara.
b. Pada variabel *Non Performing Financing* (NPF) diasumsikan ada perbedaan varian yang nyata dari kelima negara, yang mana penggunaan varian untuk membandingkan rata-rata populasi dengan Manova. Dengan tingkat kepercayaan 95% (α = 0.05) dan nilai signifikansi yaitu 0.000, (0.000 < 0.05), maka keputusan yang diambil adalah menolak H0 (hipotesis teruji) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan ratarata *Non Performing Financing* yang signifikan antara kinerja keuangan Bank Syariah di lima negara Asia Tenggara.

c. Pada variabel *Financing Deposit Ratio* (FDR) diasumsikan ada perbedaan varian yang nyata dari kelima negara, yang mana penggunaan varian untuk membandingkan rata-rata populasi dengan Manova. Dengan tingkat kepercayaan 95% (α = 0.05) dan nilai signifikansi yaitu 0.000, (0.000 < 0.05), maka keputusan yang diambil adalah menolak H0 (hipotesis teruji) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan ratarata *Financing Deposit Ratio* yang signifikan antara kinerja keuangan Bank Syariah di lima negara Asia Tenggara.

d. Pada variabel *Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO) diasumsikan ada perbedaan varian yang nyata dari kelima negara, yang mana penggunaan varian untuk membandingkan rata-rata populasi dengan Manova. Dengan tingkat kepercayaan 95% (α = 0.05) dan nilai signifikansi yaitu 0.000, (0.000 < 0.05), maka keputusan yang diambil adalah menolak H0 (hipotesis teruji) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan rata-rata *Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional* yang signifikan antara kinerja keuangan Bank Syariah di lima negara Asia Tenggara.

e. Pada variabel *Return On Assets* (ROA) diasumsikan ada perbedaan varian yang nyata dari kelima negara, yang mana penggunaan varian untuk membandingkan rata-rata populasi dengan Manova. Dengan tingkat kepercayaan 95% (α = 0.05) dan nilai signifikansi yaitu 0.000, (0.000 < 0.05), maka keputusan yang diambil adalah menolak H0 (hipotesis teruji) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan rata-rata *Return On Assets*

yang signifikan antara kinerja keuangan Bank Syariah di lima negara Asia Tenggara.

Tabel 4.2.14
Uji Post Hoc Games Howell

Multiple Comparisons					
Games-Howell					
Dependent Variable	(I) BANK	(J) BANK	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.
CAR	INDONESIA	MALAYSIA	-3.3267*	.83796	.034
		BRUNEI	-7.4283*	1.24350	.007
		FILIPINA	-65.5650*	15.65216	.042
		THAILAND	33.4767*	7.87570	.040
	MALAYSIA	INDONESIA	3.3267*	.83796	.034
		BRUNEI	-4.1017	1.43368	.108
		FILIPINA	-62.2383	15.66842	.051
		THAILAND	36.8033*	7.90796	.027
	BRUNEI	INDONESIA	7.4283*	1.24350	.007
		MALAYSIA	4.1017	1.43368	.108
		FILIPINA	-58.1367	15.69533	.066
		THAILAND	40.9050*	7.96115	.017
	FILIPINA	INDONESIA	65.5650*	15.65216	.042
		MALAYSIA	62.2383	15.66842	.051
		BRUNEI	58.1367	15.69533	.066
		THAILAND	99.0417*	17.51638	.004
	THAILAND	INDONESIA	-33.4767*	7.87570	.040
		MALAYSIA	-36.8033*	7.90796	.027
		BRUNEI	-40.9050*	7.96115	.017
		FILIPINA	-99.0417*	17.51638	.004
NPF	INDONESIA	MALAYSIA	2.3600*	.53815	.035
		BRUNEI	-.7033	.64718	.809
		FILIPINA	1.7657	.80925	.262
		THAILAND	-2.0833	.71729	.092
	MALAYSIA	INDONESIA	-2.3600*	.53815	.035
		BRUNEI	-3.0633*	.36483	.002
		FILIPINA	-.5943	.60757	.855
		THAILAND	-4.4433*	.47829	.001
	BRUNEI	INDONESIA	.7033	.64718	.809
		MALAYSIA	3.0633*	.36483	.002
		FILIPINA	2.4690*	.70596	.046
		THAILAND	-1.3800	.59833	.224

	FILIPINA	INDONESIA	-1.7657	.80925	.262
		MALAYSIA	.5943	.60757	.855
		BRUNEI	-2.4690*	.70596	.046
		THAILAND	-3.8490*	.77074	.004
	THAILAND	INDONESIA	2.0833	.71729	.092
		MALAYSIA	4.4433*	.47829	.001
		BRUNEI	1.3800	.59833	.224
		FILIPINA	3.8490*	.77074	.004
FDR	INDONESIA	MALAYSIA	3.3083	3.97167	.912
		BRUNEI	34.9983*	3.88574	.000
		FILIPINA	30.9583*	5.19934	.001
		THAILAND	2.3117	8.87090	.999
	MALAYSIA	INDONESIA	-3.3083	3.97167	.912
		BRUNEI	31.6900*	2.22229	.000
		FILIPINA	27.6500*	4.10765	.002
		THAILAND	-.9967	8.27843	1.000
	BRUNEI	INDONESIA	-34.9983*	3.88574	.000
		MALAYSIA	-31.6900*	2.22229	.000
		FILIPINA	-4.0400	4.02462	.846
		THAILAND	-32.6867*	8.23755	.047
	FILIPINA	INDONESIA	-30.9583*	5.19934	.001
		MALAYSIA	-27.6500*	4.10765	.002
		BRUNEI	4.0400	4.02462	.846
		THAILAND	-28.6467	8.93260	.079
	THAILAND	INDONESIA	-2.3117	8.87090	.999
		MALAYSIA	.9967	8.27843	1.000
		BRUNEI	32.6867*	8.23755	.047
		FILIPINA	28.6467	8.93260	.079
BOPO	INDONESIA	MALAYSIA	31.3450*	1.24334	.000
		BRUNEI	57.6367*	.80484	.000
		FILIPINA	-195.6883*	33.42088	.011
		THAILAND	26.8017	8.28924	.106
	MALAYSIA	INDONESIA	-31.3450*	1.24334	.000
		BRUNEI	26.2917*	1.40432	.000
		FILIPINA	-227.0333*	33.44069	.006
		THAILAND	-4.5433	8.36874	.978
	BRUNEI	INDONESIA	-57.6367*	.80484	.000

		MALAYSIA	-26.2917*	1.40432	.000
		FILIPINA	-253.3250*	33.42726	.003
		THAILAND	-30.8350	8.31491	.065
	FILIPINA	INDONESIA	195.6883*	33.42088	.011
		MALAYSIA	227.0333*	33.44069	.006
		BRUNEI	253.3250*	33.42726	.003
		THAILAND	222.4900*	34.43029	.005
	THAILAND	INDONESIA	-26.8017	8.28924	.106
		MALAYSIA	4.5433	8.36874	.978
		BRUNEI	30.8350	8.31491	.065
		FILIPINA	-222.4900*	34.43029	.005
ROA	INDONESIA	MALAYSIA	-1.2517*	.05128	.000
		BRUNEI	-1.5450*	.07996	.000
		FILIPINA	7.3283*	1.22221	.010
		THAILAND	2.0033	1.04311	.411
	MALAYSIA	INDONESIA	1.2517*	.05128	.000
		BRUNEI	-.2933	.08636	.054
		FILIPINA	8.5800*	1.22264	.005
		THAILAND	3.2550	1.04362	.120
	BRUNEI	INDONESIA	1.5450*	.07996	.000
		MALAYSIA	.2933	.08636	.054
		FILIPINA	8.8733*	1.22418	.004
		THAILAND	3.5483	1.04542	.090
	FILIPINA	INDONESIA	-7.3283*	1.22221	.010
		MALAYSIA	-8.5800*	1.22264	.005
		BRUNEI	-8.8733*	1.22418	.004
		THAILAND	-5.3250*	1.60633	.049
	THAILAND	INDONESIA	-2.0033	1.04311	.411
		MALAYSIA	-3.2550	1.04362	.120
		BRUNEI	-3.5483	1.04542	.090
		FILIPINA	5.3250*	1.60633	.049

Sumber: data olahan SPSS 16.0

Tabel diatas menunjukkan dari uji Post Hoc. Karena nilai uji Homogenitas menujukkan Sig < 0,05, maka perbedaan masing-masing variable independen terhadap variable dependen menggunakan Uji Games Howell.

Dikatakan ada perbedaan variable dependen yaitu rasio keuangan terhadap variable independen yaitu lima Negara Asia Tenggara (Indonesia, Malaysia, Brunei Darusalam, Filipina dan Thailand) apabila memiliki tanda bintang.

Kesimpulan dari Uji Manova:

a. Untuk perbedaan CAR berdasarkan negara, yang memiliki perbedaan per Negara untuk Indonesia yaitu antara Indonesia-Malaysia, Indonesia-Brunei Darussalam, Indonesia-Filipina, Indonesia-Thailand. Untuk Malaysia yang memiliki perbedaan antara Malaysia-Indonesia, Malaysia-Thailand. Untuk negara Brunei Darussalam yang memiliki perbedaan antara Brunei-Indonesia dan Brunei-Thailand. Untuk negara Filipina yang memiliki perbedaan antara lain Filipina- Indonesia dan Filipina-Thailand. Dan untuk negara Thailand yang memiliki perbedaan yang signifikan antara Thailand-Indonesia, Thailand-Malaysia, Thailand-Brunei Darussalam dan Thailand-Filipina.
b. Untuk perbedaan NPF berdasarkan negara, yang memiliki perbedaan per Negara untuk Indonesia yaitu antara Indonesia-Malaysia. Untuk Malaysia yang memiliki perbedaan antara Malaysia-Indonesia, Malaysia- Brunei Darussalam dan Malaysia-Thailand. Untuk negara Brunei Darussalam yang memiliki perbedaan antara Brunei-Malaysia dan Brunei-Filipina. Untuk negara Filipina yang memiliki perbedaan antara lain Filipina-Brunei Darussalam dan Filipina-Thailand. Dan untuk negara Thailand yang memiliki perbedaan yang signifikan antara Thailand-Malaysia dan Thailand-Filipina.

c. Untuk perbedaan FDR berdasarkan negara, yang memiliki perbedaan per Negara untuk Indonesia yaitu antara Indonesia-Brunei Darussalam, Indonesia-Filipina. Untuk Malaysia yang memiliki perbedaan antara Malaysia-Brunei Darussalam dan Malaysia-Filipina. Untuk negara Brunei Darussalam yang memiliki perbedaan antara Brunei-Indonesia, Brunei-Malaysia dan Brunei-Thailand. Untuk negara Filipina yang memiliki perbedaan antara lain Filipina-Indonesia dan Filipina-Malaysia. Dan untuk negara Thailand yang memiliki perbedaan yang signifikan antara Thailand-Brunei Darussalam.

d. Untuk perbedaan BOPO berdasarkan negara, yang memiliki perbedaan per Negara untuk Indonesia yaitu antara Indonesia-Malaysia, Indonesia-Brunei Darussalam, dan Indonesia-Filipina. Untuk Malaysia yang memiliki perbedaan antara Malaysia-Indonesia, Malaysia-Brunei Darussalam dan Malaysia-Filipina. Untuk negara Brunei Darussalam yang memiliki perbedaan antara Brunei-Indonesia, Brunei-Malaysia dan Brunei-Filipina. Untuk negara Filipina yang memiliki perbedaan antara lain Filipina- Indonesia, Filipina-Malaysia, Filipina-Brunei Darussalam dan Filipina-Thailand. Dan untuk negara Thailand yang memiliki perbedaan yang signifikan antara Thailand-Filipina.

e. Untuk perbedaan ROA berdasarkan negara, yang memiliki perbedaan per Negara untuk Indonesia yaitu antara Indonesia-Malaysia, Indonesia-Brunei Darussalam, Indonesia-Filipina. Untuk Malaysia yang memiliki perbedaan antara Malaysia-Indonesia, Malaysia-Filipina. Untuk negara

Brunei Darussalam yang memiliki perbedaan antara Brunei-Indonesia dan Brunei-Filipina. Untuk negara Filipina yang memiliki perbedaan antara lain Filipina-Indonesia, Filipina-Malaysia, Filipina-Brunei Darussalam dan Filipina-Thailand. Dan untuk negara Thailand yang memiliki perbedaan yang signifikan antara Thailand-Filipina.